

**POTENSI DAYA TARIK WISATA RELIGI MASJID MENARA
KAMPUNG MELAYU KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:
Fina Fitriyani
1801036074

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Fina Fitriyani
NIM : 1801036074
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Potensi Daya Tarik Wisata Religi Masjid Menara Kampung Melayu
Kota Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 19 Desember 2022

Pembimbing,



Ibnu Fikri, S.Ag., M.Si., P.Dh

NIP. 197806212008011005

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan
Telp. (024) 7506405 Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id.

PENGESAHAN SKRIPSI POTENSI DAYA TARIK WISATA RELIGI MASJID MENARA KAMPUNG MELAYU KOTA SEMARANG

Oleh :
Fina Fitriyani
1801036074

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 Desember 2022 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I
NIP : 1981051420007101001

Sekretaris/Penguji II

Ibnu Fikri, S.Ag., M.S.I., Ph.D
NIP : 197806212008011005

Penguji III

Drs. H. Kasmuri, M.Ag
NIP : 196608221994031003

Penguji IV

Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I
NIP : 198008162007101003

Mengetahui,
Pembimbing

2

Ibnu Fikri, S.Ag., M.S.I., Ph.D
NIP : 197806212008011005

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 5 Januari 2023

Prof. Dr. H. Alva Supena, M.Ag
NIP : 197209102001121003

HALAMAN PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidik lainya. Pengetahuan yang di peroleh dari hasil penelitian maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 19 Desember 2022


Fina Fitriyani
NIM. 1801036074

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan penuh kesyukuran kepada Allah SWT penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Mengirimkan salam dan sholawat yang tulus kita haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Semoga semua yang mengucapkan salam dan sholawat kepada Baginda Nabi akan masuk dalam golongan ahli syurga. Amiin Ya Robbal Alamin.

Setelah mendapatkan izin dari Allah SWT, penulis menyelesaikan pendidikan Program Sarjana S1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan menulis Skripsi berjudul (Potensi Daya Tarik Wisata Religi Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang). Meskipun banyak kendala yang dihadapi, penulis mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak berkat taufik dan inayah dari Allah SWT, sehingga akhirnya Skripsi dapat diselesaikan meskipun masih banyak kurangnya dan kesalahan-kesalahan. Penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd yang menjabat sebagai kepala jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Ibnu Fikri, M.S.I., Ph.D. dengan memberikan bimbingan selama proses penulisan skripsi ini, membantu penulis terdorong dengan memberikan masukan, saran, dan nasehat yang bertujuan untuk mendorong proses penyelesaian skripsi.
5. Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I selaku Wali Studi yang sudah membimbing selama Perkuliahan dari semester 1 sampai proses pengajuan Judul Skripsi.

6. Semua Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang memberikan kontribusi ilmunya, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Semua pengurus Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang telah memberi otorisasi kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Umar Baharun sebagai Ketua Takmir Masjid Menara di Kampung Melayu Kota Semarang yang telah berperan penting dalam pengumpulan data untuk mempersiapkan skripsi.
9. Puji Winarni sebagai Lurah dari Kelurahan Dadapsari di Kota Semarang yang telah berjasa dalam memberikan data untuk pengolahan skripsi.
10. Teman-teman seperjuangan yang selalu membantu memberi semangat dan permohonan doa untuk penulis, dan telah menemaniku sampai akhir penelitian.

Penulis memberikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua orang yang telah memberikan doa dan motivasi yang membimbing penulis untuk mencapai sebuah kebaikan. Penulis tak bisa membalas setiap kebaikannya satu per satu, namun berharap semua usaha yang telah diperbuat diterima oleh Allah SWT dan dihargai lebih besar. Penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Semarang, 19 Desember 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Fina Fitriyani', with a stylized 'F' and 'i'.

Fina Fitriyani
NIM.1801036074

PERSEMBAHAN

Bersyukur kepada Allah, sebuah kegembiraan tersendiri bagi saya sebagai penulis telah menyelesaikan karya yang berharga ini. Sebagai ungkapan rasa bahagia, saya ingin mempersembahkan karya ini sebagai tanda terima kasih kepada orang-orang terkasih yang telah menemani saya selama ini:

1. Kedua orang tua saya yang tak pernah berhenti menyirami kasih sayang dengan kuantitas yang tak terbatas, yang dengan do'a mereka yang diucapkan untuk kebahagiaan kami, serta segala bentuk dukungan yang tak terhitung jumlahnya.
2. Adik-adik yang saya sayangi selalu memberikan dukungan dan menghibur di saat saya jenuh.
3. Kepada para sahabat yang telah hadir, menyemangati, berkongsi cerita dan berbincang, terima kasih atas rasa perhatian dan dukungannya.
4. Keluarga yang telah memberikan dorongan dan doa hingga proses pendidikan kami selesai.
5. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberi saya Ilmu, Pengalaman, dan Prestasi selama kuliah.
6. Saya sendiri yang telah bersungguh-sungguh dan rela berjuang demi menyelesaikan skripsi dengan baik.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

ABSTRAK

Penulis Fina Fitriyani NIM: 1801036074, Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Dengan Judul “Potensi Daya Tarik Wisata Religi Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang”.

Penelitian ini dirancang untuk mengkaji potensi yang ada di Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang dan mengetahui strategi pengembangan masjid berbasis wisata religi. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini akan dianalisis menggunakan teori Milles dan Huberman dengan alur reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa Masjid Menara Kampung Melayu di Kota Semarang merupakan salah satu tempat wisata religi di Jawa Tengah. Arsitektur bangunan kuno yang ada membuat tempat ini memiliki nilai edukasi sejarah yang tinggi bagi para pengunjung. Daya tarik yang terdapat di Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang menjadikannya sebagai tempat yang menarik untuk dikunjungi. Potensi yang terdiri dari Masjid, Menara serta berbagai ornamen-ornamen pintu masjid, dan juga Tradisi Kopi Arab, pengembangan wisata religi Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang memerlukan pembentukan struktur pegawai pengelola wisata berserta pembagian jobdesk, pemberian fasilitas pemandu wisata lokal, peningkatan fasilitas, kelengkapan sarana dan prasarana serta perawatan terhadap daya tarik wisata, serta inovasi untuk menarik lebih banyak pengunjung. Pihak pengelola juga dapat melakukan kerjasama dengan media publikasi, melakukan branding masjid berbasis wisata religi di tengah Kota Semarang, bekerjasama dengan pihak asosiasi pemandu wisata, serta melakukan promosi menggunakan media sosial.

Kata Kunci: *Pengembangan Masjid, Potensi Wisata Religi*

ABSTRACT

Author Fina Fitriyani NIM: 1801036074, Thesis Department of Da'wah Management, Faculty of Da'wah and Communication with the title "Potential Religious Tourism Attraction in Menara Melayu Mosque, Semarang City".

This research is designed to examine the potentials of Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang and to know the strategies of developing the mosque based on religious tourism. The methods used to collect data are interviews, observations and documentations. The results of this research will be analyzed using Mills and Huberman's theory with data reduction flow, data presentation, and conclusion drawing. The results of the research mentioned that Masjid Menara Kampung Melayu in Kota Semarang is one of the religious tourism places in Central Java. The existing ancient building architecture makes this place have a high historical educational value for the visitors. The attractions that exist in Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang make it an interesting place to visit. The attraction of Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang makes it an attractive place to visit. The potential consists of the Mosque, Tower and various mosque gate ornaments, and also the Arab Coffee Tradition, the development of religious tourism of Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang requires the formation of a structure of tourism management personnel with jobdesk distribution, provision of local tour guide facilities, improvement of facilities, completeness of facilities and infrastructure and maintenance of tourist attractions, as well as innovation to attract more visitors. The managers can also collaborate with public publication media, brand the mosque based on religious tourism in the middle of Semarang City, collaborate with tour guide associations, and promote using social media.

Keywords: Development Of Mosques, Potential For Religious Tourism

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	9
G. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	10
H. Sumber Data	11
I. Teknik Pengumpulan Data	12
J. Teknik Analisis Data	14
K. Sistematika Penulisan.....	15

BAB II MASJID SEBAGAI DESTINASI WISATA RELIGI

A. Konsep Masjid.....	18
1. Pengertian Masjid.....	18
2. Fungsi Masjid	14
3. Tipologi Masjid.....	18

4. Elemen Estetika pada Masjid	21
B. Potensi Wisata Religi Berbasis Masjid.....	23
1. Pengertian Potensi	23
2. Potensi Wisata	24
3. Objek Daya Tarik Wisata	25
C. Wisata Religi	25
1. Pengertian Wisata Religi	25
2. Bentuk-Bentuk Wisata Religi.....	27
3. Fungsi Wisata Religi	28
4. Manfaat Wisata Religi.....	28
5. Tujuan Wisata Religi	28
D. Masjid sebagai objek daya tarik wisata (ODWT)	29
1. Pengertian Strategi	29
2. Strategi Pengembangan Masjid	30

BAB III POTENSI MASJID MENARA KAMPUNG MELAYU SEMARANG SEBAGAI OBJEK WISATA RELIGI

A. Gambaran Umum Masjid Menara Kampung Melayu	33
1. Letak Geografis Masjid Menara Kota Semarang	33
2. Sejarah Masjid Menara Dengan Kyai Sholeh Darat	34
3. Arsitektur Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang	36
B. Manajemen Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang	39
1. Visi Dan Misi Masjid Menara	39
2. Struktur Kepengurusan	39
3. Fasilitas Masjid Menara	45
C. Potensi Wisata Pada Masjid Kampung Melayu.....	46
1. Sejarah Dan Bangunannya	47
2. Menara (dulu sebagai mercusuar)	47
3. Budaya Kopi Arab.....	48
D. Kegiatan Sosial Keagamaan Masjid Menara	48

**BAB IV STRATEGI PENGELOLA DALAM MEWUJUDKAN DAYA
TARIK WISATA RELIGI MASJID MENARA**

A. Menyusun Strategi Daya Tarik Wisata	54
1. Attraction	54
2. Amenity	54
3. Accesssibility	55
4. Ancilliary	56
B. Mewujudkan Strategi Dengan Melibatkan Pemerintah	56
C. Pengembangan fungsi OTDW	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN DRAFT WAWANCARA	68
TABEL KEABSAHAN DATA	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Republik Indonesia dianggap sebagai sebuah negara yang religius, yang memiliki banyak objek wisata yang memiliki arti khusus bagi umat beragama. Pariwisata telah menjadi salah satu industri terpenting yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, menjalankan perputaran ekonomi, pemerataan ekonomi bagi daerah, dan pengenalan budaya. Karenanya, diharapkan perkembangan di bidang pariwisata bisa menopang Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sebagian besar Pemerintah Kota dan Provinsi telah menyokong promosi potensi wisata daerahnya.¹

Sejarah yang cukup lama bagi Ibu Kota Jawa Tengah yaitu Semarang menjadikan Semarang sebagai salah satu tujuan untuk berwisata. Kota ini juga memiliki wilayah yang cukup strategis berada di jalur utara pulau jawa yang memang pusat lintasan perekonomian pulau jawa. Bukan hanya itu, jalur utara jawa terkenal sebagai pusat penyebaran ajaran agama Islam. Sehingga, Kota Semarang mempunyai baebagai tempat bersejarah seperti contohnya Lawang Sewu dan Kota Lama. Mengulik lebih dalam, icon peninggalan penjajah bukan hanua Kota Lama saja, namun ada juga tempat lain seperti kauman, pecinan, dan juga kampung melayu. Tempat-tempat tersebut mempunyai keunikan serta sejarah yang dapat di kulik lebih dalam ketika terciptanya Kota Semarang.

Berdasar pada peraturan daerah (Perda) Nomor 14 Tahun 2011 tentang RT RW Kota Semarang Tahun 2011-2031, Kampung Melayu dibuat menjadi kawasan perkantoran, perdagangan, jasa, serta transportasi laut (pasal 10 ayat 2), dan juga menjadi kawasan cagar budayan yang ada di Kota Semarang budaya (pasal 69). Kampung Melayu bagian dari Kota Semarang

¹ Yulie Suryani dan Vina Kumala, *Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat di Kurai Taji Kabupaten Padang Pariaman*, (JIP: Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 2, No. 1, 2021), hlm.95.

Lama yang ditetapkan sebagai kawasan cagar budaya yang tercantum dalam Keputusan Walikota Semarang Nomor 646/1254 Tahun 2019, dimana di dalam Kawasan Semarang Lama tersebut terdapat empat situs cagar budaya yang terdiri dari Situs Kampung Melayu, Situs Kampung Kauman, Situs Pecinan, dan Situs Kota Lama. Situs Kampung Melayu, ditandai dengan keberadaan lima bangunan berupa Masjid Menara Layur, Klenteng Kam Hok Bio, Rumah Indo China, Rumah Melayu, dan Rumah Indies, bangunan tersebut tersebar dalam satuan ruang geografis (Koridor Jalan Layur). Walau masyarakat serta pemerintah kota telah menyederhanakan nama Kota Lama Semarang menjadi Little Nederland, di Kampung Layur yang berkategori Kampung Melayu masih tersimpan bermacam hal yang telah ada sejak masa lampau. Misalnya ialah masjid Menara, Masjid Menara merupakan bangunan kuno yang berada di Jalan Layur, Kelurahan Dadapsari, Kota Semarang Utara. Tidaklah susah untuk menemukan Masjid Menara, cukup dari Pasar Johar menuju Kota Lama, melewati Kantor Pos Besar di Jalan Pemuda, lalu tepat sebelum Jembatan Berok, belok ke arah kiri. Berdasar laporan dari bermacam sumber, Masjid Menara Kampung Melayu dibuat pada tahun 1802 oleh sekumpulan pedagang Yaman yang tinggal di Kota Semarang. Desain arsitektur masjid menara ini memiliki ciri khas gaya Timur Tengah yang kuat, membuatnya menjadi lokasi menarik untuk dikunjungi sebagai tempat tujuan wisata beragama.²

Masjid menara ini masih tetap utuh seperti ketika pertama kali dibangun, hanya saja beberapa perbaikan telah dilakukan, seperti digantinya atap yang sebelumnya berupa ijuk, dan ditambahkan tempat bagi pengurus-pengurus di bagian kanan masjid.

Kampung Melayu mendapatkan nama tersebut karena telah ditinggali oleh mayoritas penduduk berdasarkan suku Melayu dari tahun 1743. Pada saat itu di kampung ini tersedia lokasi pendaratan bagi kapal dan perahu yang mengangkut barang dagangan. Karena letak yang sangat ideal, banyak orang,

²<https://fdokumen.com/document/masjid-layur-masjid-tertua-di-semarang?page=7>
diakses pada 30 Juli 2022 jam 15.00 WIB.

terutama dari Arab, yang tertarik untuk tinggal di kampung itu. Pada masa itu Masjid yang sudah ada diperluas pada waktu yang bersamaan, dengan luas lahan mencapai sekitar 270 m². Wilayah ini dahulu disebut sebagai perkampungan "*Arabische Kamp*" (Kampung Arab) karena terdapat banyak pendatang dari keturunan Arab yang asalnya dari Hadramut, Yaman yang bermukim di sekitaran masjid.

Masjid Layur merupakan salah satu masjid yang menggabungkan gaya arsitektur Arab-Melayu dan ciri khas gaya tradisional Jawa. Menara, gapura pintu gerbang dengan atap kubah dalam arsitektur Arab-Melayu, sementara bentuk konstruksi bangunan masjid beratap tumpang tiga yang didukung oleh tiang kayu jati adalah kebudayaan Jawa. kabar menyebutkan bahwa sebelumnya menara Masjid ini dipakai sebagai mercusuar ketika pelabuhan Semarang berada di "Kleine Boom". Setelah daerah tersebut diperluas oleh Kalibaru, mercusuar pun dipindahkan ke Mercusuar Williem III yang lebih besar dan tinggi, yang dibuat pada tahun 1883. Masyarakat setempat telah mengubah mercusuar yang ada di Masjid Layur menjadi menara dan masjid. Hal ini menjadikan bentuk masjid ini berbeda dari masjid-masjid lain di seluruh Indonesia.

Selain aspek historisnya, masjid ini memiliki ajaran yang dipelihara oleh penduduk sekitar. Sedikit wanita yang melaksanakan shalat di ruang utama masjid ini Karena masyarakat sekitar masih memegang kepercayaan, perempuan tidak diperkenankan salat di dalam masjid ini. Padahal tidak diperbolehkannya sholat di masjid itu dikarenakan perempuan sedang haid, nsmun masyarakat mempercayainya dalam pengertian yang lebih luas. Menurit Umar Baharun (Imam Masjid Menara) "Saat ini sudah dibuatkan tempat khusus sholat bagi wanita, namun karena telah terbiasa dengan adat yang kental tidak di perbolehkannya sholat di masjid ini akhirnya masih tetap sepi."³

³ Wawancara bersama Ketua Takmir Masjid Menara Semarang pada tanggal 1 Agustus 2022

Masjid kampung melayu juga memiliki tradisi yang unik pada setiap bulan ramadhan, pada waktu menjelang buka puasa di masjid ini sudah terbiasa menyediakan minuman kopi arab untuk para jama'ah dan masyarakat keturunan arab sebagai minuman buka puasa, adat meminum kopi saat berbuka puasa dibulan ramadhan telah terlaksana selama satu abad lebih. kopi yang dibuat ini bulan kopi biasa bahan kopi yang terbuat dari kopi dan racikan rempah yang kuat. Kebiasaan mengkonsumsi kopi yang berasal dari para pedagang arab yang singgah di Semarang lebih dari seabad lalu telah menjadi sebuah tradisi yang masih berlanjut hingga saat ini, sehingga banyak orang menyebutnya dengan kopi arab.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid menara kampung melayu seperti umumnya masjid lainnya digunakan sebagai tempat beribadah warga sekitar dan juga wisatawan baik domestik maupun lokal yang sedang berwisata di kampung melayu. Kegiatan rutinan dimasjid ini pelaksanaannya yaitu seminggu tiga kali pada hari senin, selasa dan rabu. Kemudian juga pada hari-hari tertentu seperti maulid nabi, isra' mi'raj dan hari-hari besar islam lainnya juga diperingati yang diikuti oleh jama'ah laki-laki saja, adapun waktu pelaksanaannya biasa dimulai setelah bakdal maghrib sampai isya'. Adapun biaya operasional masjid bersumber dari warga sekitar, amal masjid, dan juga uang sewa dari tanah disekitar masjid yang dikontrakkan.

Kampung Melayu mengalami degradasi fisik, ekonomi, sosial dan budaya. Degradasi tersebut terjadi akibat beberapa faktor, yaitu faktor tekanan pembangunan. Kemajuan dalam bidang perdagangan, jasa, dan pembangunan perumahan baru di sekitaran Kampung Melayu Semarang telah menyebabkan penurunan yang signifikan terhadap keberadaan Kampung Melayu Semarang. Kampung Melayu yang memiliki nilai sejarahnya mulai terkikis dalam proses pembangunan kota Semarang.⁴ Kawasan Kampung Melayu juga kerap kali terdampak air pasang (rob) yang menjadikan

⁴ Madiasworo, Taufan. Revitalisasi Nilai-nilai Kearifan Lokal Kampung Melayu Semarang: Dalam Pembangunan Berkelanjutan, vol. 1, nomor 1, November 2009, hlm. 10-18.

keberadaannya terancam. Kondisi banjir menjadikan Kampung Melayu menjadi kawasan kumuh, dan menyebabkan beberapa bangunan kuno bersejarah (pusaka) yang ada di Kampung Melayu mengalami kerusakan. Hal ini menimbulkan identitas Kampung multi etnis hilang seiring berjalannya waktu.⁵ Adapula faktor lain yaitu Pemerintah Kota Semarang dan masyarakatnya kurang berperan dalam melindungi kampung-kampung bersejarah, sehingga bangunan-bangunan kuno di Kampung Melayu tidak terawat dengan baik dan kehilangan nilai historisnya.⁶

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya menyatakan bahwa cagar budaya perlu dilestarikan keberadaannya, karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kebudayaan melalui proses penetapan (pasal 1 ayat 1). Secara tidak langsung juga Menekankan bahwa pelestarian bangunan dan kawasan cagar budaya bukan cuma menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, tetapi juga memerlukan partisipasi masyarakat yang terlibat secara langsung dengan obyeknya (pasal 56). Memenuhi keberhasilan dan menjadi prioritas dalam pemanfaatan cagar budaya yang berwawasan pelestarian adalah melibatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian warisan budaya. Konsep pelestarian cagar budaya yang berkelanjutan pun dapat tercapai dengan adanya keterlibatan masyarakat secara aktif.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis merasa perlu melakukan penelitian mengenai cara mewujudkan potensi wisata kampung melayu melalui pengelola daya tarik wisata religi Masjid Menara. Sebelumnya penulis telah melakukan observasi dan menemukan bahwa Masjid Menara merupakan

⁵ Ratih Sari, S., Hendro, E. P., & Werdiningsih, H. The Conservation Strategy of “Kampung Melayu Darat” As Historical Area in Semarang City. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, Vol 8 No.6, 2018. Hlm. 551–558.

⁶ Febbiyana, A., & Suwandono, D. Penurunan Kampung Melayu Sebagai Kawasan Cagar Budaya Kota Semarang The Declining Vitality of Kampung Melayu as the Heritage Area in The City of Semarang, 2(4). 2016. hlm.44-50

⁷ Irastari, V. A., & Suprihardjo, R. Pelestarian Kawasan Cagar Budaya Berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus: Kawasan Cagar Budaya Bubutan , Surabaya). *Jurnal Teknik ITS*, volum1 no.1, 2012. hlm 63–67.

bangunan cagar budaya yang telah di data oleh Pemerintah Kota atau Provinsi. Masjid Menara juga merupakan bangunan sejarah, namun banyak orang tidak banyak tahu mengenai masjid ini karena tidak terekspos secara luas atau tidak diangkat ke permukaan.. Oleh karena itu Penelitian ini mengambil judul “Potensi Daya Tarik Wisata Religi Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, penulis menyusun rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja Potensi Daya Tarik Wisata Religi Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang?
2. Bagaimana Strategi Pengelola (Takmir dan Kelurahan) dalam mewujudkan Daya Tarik Wisata Religi Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja potensi daya tarik wisata religi yang ada di Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui Strategi Pengelola (Takmir dan Kelurahan) dalam mewujudkan Daya Tarik Wisata Religi Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan akademik yang berhubungan dengan potensi daya tarik dan strategi pengelola dalam mewujudkan daya tarik wisata religi Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Pembaca

Mengetahui analisis tentang potensi daya tarik wisata religi di Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang.

b. Bagi Akademisi

Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan aplikasi yang bermanfaat untuk memajukan ilmu pengetahuan dan bisa menjadi acuan untuk riset selanjutnya.

c. Bagi Penulis

Dapat menambahkan ilmu pengetahuan serta wawasan untuk penulis sehingga mengetahui sebuah potensi daya tarik wisata religi dan proses pengelolaan ketika membuat perkembangan bagi daya tarik wisata religi Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang.

d. Bagi Masyarakat Umum

Sebagai bahan informasi tentang bagaimana potensi daya tarik wisata religi Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam hal menghindari plagiasi atau kesamaan penulisan karya ilmiah, maka penelitian ini mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian ini, antara lain:

1. Riset yang telah dibuat oleh Yeni Marlina (2019), yang berjudul “Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan”. Penelitian ini hadir untuk mengupas strategi yang diterapkan Masjid Agung Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan dalam membangun masjid berbasis wisata religi, serta mencari strategi yang ideal untuk melaksanakan pengembangan masjid berbasis wisata religi untuk berjalan lancar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Gani Surya Miarsis dan Anwani (2018) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Berkunjung Wisatawan Ke Objek Wisata religi Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak atribut daya tarik wisata, fasilitas, dan aksesibilitas terhadap minat berkunjung wisatawan ke Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. Hasilnya menunjukkan bahwa objek dan daya tarik wisata memiliki pengaruh positif terhadap minat berkunjung, namun tidak signifikan. Selain itu, fasilitas yang tersedia juga menghasilkan pengaruh positif yang signifikan. Sementara aksesibilitas juga memiliki pengaruh pada minat berkunjung orang, namun dengan tingkat kepercayaan yang rendah, pengaruhnya tidak signifikan

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wajidi dan M. Arief Anwar (2018) dengan judul “Potensi dan Analisis Pengembangan Wisata Religi Kabupaten Tapin”. Hasil kajian menyebutkan bahwa, berdasarkan sejarah, fisik, dan aspek sosial, makam yang ada di Kabupaten Tapin dapat dirancang dan dikembangkan menjadi tempat wisata religi yang terintegrasi dengan obyek wisata religi lain. Masalah yang dihadapi adalah rendahnya sarana dan prasarana, dukungan lokal yang lemah, serta promosi yang minim. Solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pengembangan termasuk penciptaan tagline wisata ziarah, renovasi obyek makam, peningkatan kualitas sarana dan prasarana, serta pemasaran yang lebih intens.
4. Riset yang dibuat oleh Vikry Alh Ihsan (2018), Universitas Riau, yang berjudul “Strategi Pengembangan Wisata Religi Di Rokan Hulu Tahun 2014 (Studi: Pengelolaan Masjid Agung Pasir Pengaraian)”. Hasil kajian menyatakan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu menjalankan manajemen obyek wisata berdasarkan aturan yang telah ditetapkan, melalui tiga program, yaitu Program pemasaran pariwisata, Program destinasi pariwisata dan Program sumber daya kebudayaan dan pariwisata pada tahun 2014. Dengan pengelolaan pariwisata yang baik, pengunjung Islamic center meningkat dan Pendapatan Asli Daerah pun semakin tinggi. 2. Tanpa faktor pendukung dan penghambat, pengembangan

pariwisata di Kabupaten Rokan Hulu tidak akan dapat terlaksana. Unsur-unsur pendukung yang membantu pengembangan obyek wisata di wilayah tersebut seperti keindahan alam yang masih alami dan partisipasi masyarakat setempat. Sementara faktor penghambat yang mesti diwaspadai adalah kekurangan sumber daya manusia, kurangnya keamanan di wilayah wisata, serta minimnya sarana dan prasarana.

5. Riset yang dilakukakn oleh Fahrudin Yusuf (2018), yang berjudul “Objek Daya Tarik Wisata Religi menara Kudus dan makam Sunan Kudus Perspektif Sapta Pesona”. Hasil penelitian yang dilakukan mengungkapkan bahwa Wisata Religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus menjadi tempat tujuan yang menarik. Daya tarik wisata ini disertai sejarah Mbah Sunan Kudus yang mengagumkan, keindahan dan klasiknya Menara Kudus, ritual Bukak Luwur, Dandangan dan merasakan pengalaman religi yang luar biasa.

Seduai tinjauan pustaka tersebutm, penelitian ini mempunyai kesamaan bahasan tentang wisata religi, akan tetapi peneliti yang akan penulis lakukan ini fokus kepada objek penelitian yaitu di Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggali potensi daya tarik dan strategi pengembangan daya tarik wisata religi di Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang, dengan metode analisis kualitatif deskriptif menggunakan komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancilliary*) dan analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunities, Threath*).

F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah prosedur yang digunakan sebagai cara pencarian jawaban dari problematika yang terjadi pada objek penelitian atau dalam artian metodologi penelitian ialah prosedur atau tata cara untuk mengkaji suatu topik dalam riset.⁸ Pada dasarnya metodologi penelitian

⁸ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 145.

mengacu pada tata cara yang dipakai ketika memproses suatu masalah dan untuk mendapatkan jawaban dari pemecahan masalah tersebut.⁹ Pada penelitian ini yang merupakan titik fokus topik pengkajian yaitu Potensi Daya Tarik Wisata Religi Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah sebuah cara yang dipakai oleh peneliti untuk membuat gambaran subjek secara alami dengan peneliti sendiri ialah instrumen utama. Penelitian kualitatif ialah sebuah prosedur teknik yang akan membuat hasil berupa data deskripsi yang berbentuk kalimat tertulis maupun lisan berdasar pada orang serta perilaku yang bisa menjadi objek pengamatan.¹⁰

Intinya penelitian kuantitatif proses pelaksanaannya memakai aturan secara alami (*natural setting*) kemudian pengumpulan data sifatnya yaitu kualitatif.¹¹ Strategi yang dipakai dalam penelitian kuantitatif memakai strategi yang beragam seperti observasi secara langsung, wawancara, pengumpulan dokumen, serta pstrategi untuk mendukung data seperti foto, rekaman, dan lain sebagainya.¹²

Kemudian jika melihat dari teknik data yang disajikan, pola penelitian ini memakai deskriptif. Artinya penggambaran secara teratur dan bentuk subjek penelitiannya secara benar.¹³ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu kondisi atau

⁹ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 6.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja osdkarya, 2004), hlm. 9.

¹¹ Harbani Pasolog, *Metodologi Penelitian Administrasi Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 161

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alvabeta, 2015), hlm. 5

¹³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 157

fenomena tertentu¹⁴ Peneliti berperan sebagai pengamat di sini, mengkategorikan pelaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. Mereka tidak mencari keterkaitan, tidak menguji hipotesis, dan juga tidak meramalkan apa yang akan terjadi.¹⁵

Pemakaian metode pendekatan deskriptif kualitatif disebabkan karena dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana potensi daya tarik dan strategi pengelola daya tarik wisata religi Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang.

2. Sumber Data

Informasi yang disajikan berupa rekaman, penggambaran, atau deskripsi suatu hal atau fakta yang terjadi.¹⁶ Adapun pengertian sumber data yaitu subjek asal dari suatu data yang didapatkan.¹⁷ Pada penelitian ini sumber data didapatkan dari informan terhadap subjek penelitian. Jenis data yang didapat dari observasi lapangan serta wawancara. Berdasarkan sumbernya, data pada penelitian dibagi menjadi dua. Data tersebut ialah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapat secara langsung berdasarkan hasil dari wawancara dengan orang yang diwawancarai sebagai orang yang tepat dalam memberi keterangan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan di lapangan. Menurut Hardiansyah, Informasi utama dapat berupa pendapat dari seseorang maupun kelompok, pengamatan terhadap sesuatu atau fenomena fisik, serta hasil uji coba. Sumber data utama pada penelitian ini diperoleh dari informan dengan mewawancarai dan mengamati objek

¹⁴ Zulganef, *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*, (Yogyakarta: Geraha Ilmu, 2008), hlm. 11

¹⁵ Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung : Remaja Rosdakarya 2014), hlm. 4

¹⁶ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 145.

¹⁷ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 7.

penelitian tentang Potensi Daya Tarik dan Strategi Pengelola Daya Tarik Wisata Religi Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang. Data ini diperoleh dari kelurahan dan takmir Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder ialah data dihasilkan dengan tahap tidak langsung yang asalnya daru pohak lain. Data skunder ialah data yang sumbernya berasal dari data lain yang bukan berasal dari data utama.¹⁸ Contoh dari sumber data sekunder seperti dokumen atau laporan yang sudah tersedia di instansi atau tempat penelitian. Adapun data sekunder dari penelitian ini yaitu berasal dari dokumen atau buku yang ada kaitanya dengan penelitian yang di laksanakan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memenuhi kebutuhan data yang relevan dalam melakukan penelitian, perlu dilakukan perencanaan yang tepat dan memadai untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi. Prosedur untuk mengumpulkan data yang relevan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Mengamati dengan hati-hati suatu objek di lokasi penelitian dengan mencatat dengan tepat semua gejala yang tampak. Informasi yang didapatkan dari hasil pengamatan adalah lokasi, pelaku, tindakan, peristiwa, waktu, alat dan bahan yang dipakai.¹⁹ Observasi merupakan rutinitas yang melibatkan pencatatan dan perekaman kesaksian, tindakan dan sikap yang diamati saat melakukan penelitian kualitatif. Menurut Wina Sanjaya (2014), observasi dibagi menjadi 2 yaitu observasi partisipan dan non partisipan.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif vdan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 308.

¹⁹ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Group Penerbitan CV. Budi Utama, 2020), hlm. 52.

a. Observasi Partisipan

Peneliti mengadakan observasi di lapangan, mendapatkan data secara langsung dan ikut serta dalam pengumpulan informasi.

b. Observasi Non Partisipan

Penelitian non partisipan adalah studi yang melibatkan pengamatan langsung di lapangan, di mana peneliti hanya sebagai penonton dan tidak terlibat dalam aktivitas sumber data.²⁰ Penelitian ini memakai observasi non partisipan dimana peneliti akan turun langsung ke lokasi penelitian yaitu di Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang dan peneliti hanya akan menjadi penonton saja tanpa terlibat dengan orang secara langsung dengan objek penelitian. Posisi peneliti hanya akan mengamati apa yang sedang terjadi di lapangan secara alami saja. Hal-hal yang menjadi fokus pengamatan pada penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Lokasi penelitian yaitu di Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang.
- 2) Subjek yang diteliti yaitu informan atau penjaga atau pengurus Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang.
- 3) Potensi daya tarik wisata religi Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang.
- 4) Strategi pengelola daya tarik wisata religi Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang.

Alat pendukung yang digunakan peneliti dalam membantu pelaksanaan observasi antara lain: kamera, alat tulis, perekam yang tujuannya untuk melakukan pencatatan pada hal yang penting.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* ialah sebuah cara yang dipakai untuk mendapat informasi yang caranya ialah dengan teknik mewawancarai

²⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2014), hlm. 273.

pada seseorang yang memiliki hubungan dengan data yang diperlukan. Alat pendukung yang digunakan peneliti dalam membantu pelaksanaan observasi antara lain: kamera, alat tulis, perekam yang tujuannya untuk melakukan pencatatan pada hal yang penting.²¹

Wawancara dipakai sebagai teknik untuk mengumpulkan data jika peneliti telah mengetahui tentang data yang diinginkan. Maka, ketika peneliti akan melakukan proses wawancara diharuskan menyiapkan instrumen yang berupa pertanyaan lalu jawabannya akan didapat dari informan.²²

Melalui teknik wawancara peneliti harapannya dapat memperoleh informasi yang lebih dalam tentang potensi daya tarik dan strategi pengelola daya tarik wisata religi Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang.

3. Dokumentasi

Merupakan teknik mencari data relevan tentang hal yang dapat berupa tulisan, arsip, transkrip, catata, dan lain-lain. Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sumbernya dari dokomun yang telah ada, kemudian disesuaikan dengan data yang diinginkan. Data yang diperlukan seperti buku sejarah, letak geografis, struktur kepengurusan masjid, sejarah pendirian, gambar, foto dan lain sebagainya

4. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah Mengelompokkan informasi ke dalam pola, kategori, dan unit yang diperlukan untuk mengenali tema dan merumuskan asumsi adalah prosedur dari penguraian data. Menarik data

²¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2014), hlm. 267.

²² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2013), hlm. 139.

saat sedang berlangsung dan setelah tamat pada masa tertentu merupakan sebahagian daripada penguraian data untuk kajian kualitatif. Penyusunan dan menyusun data menjadi kategori, pola, dan unit pokok untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis merupakan proses analisis data untuk penelitian kualitatif, baik selama maupun setelah proses pengumpulan data berakhir.²³

Pada penelitian ini, peneliti akan lebih membahas tentang Potensi dan Strategi Pengelola Daya Tarik Wisata Religi Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang dengan menggunakan analisis komponen A4 (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*) dan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*).

Selama prosesnya, peneliti mengumpulkan sejumlah data, lalu menganalisisnya dengan metode kualitatif, yakni menggali verbal seperti kata, kalimat, pernyataan, atau pendapat. Hasil dari analisis tersebut akan dituliskan dalam sebuah deskripsi yang menjelaskan hubungan antara penelitian dan hal-hal lain dan juga menggunakan komponen tambahan berupa analisis A4 (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*) dan SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*) untuk pencarian atau pengumpulan datanya.

G. Sistematika Penulisan

Dalam proses pembuatan penelitian, sistematika penulisan terbagi dalam lima bab, ialah pendahuluan, kerangka teoritik, gambaran umum objek penelitian, analisis penelitian dan penutup.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan beberapa subbab, yakni latar belakang masalah penelitian. Kemudian rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, terdapat

²³ Moeleong J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 280.

juga tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : MASJID SEBAGAI DESTINASI WISATA RELIGI

Bab ini menyajikan mengenai kerangka teori yang berisi tentang konsep masjid meliputi pengertian masjid, fungsi masjid, tipologi masjid, elemen estetika pada masjid. Selanjutnya terdapat juga potensi wisata religi berbasis masjid didalamnya menjelaskan pengertian potensi, potensi wisata, objek daya tarik wisata. Selanjutnya wisata religi, didalamnya menjelaskan mengenai pengertian wisata religi, fungsi wisata religi, manfaat wisata religi, tujuan wisata religi. Selanjutnya menjelaskan mengenai masjid sebagai objek daya tarik wisata (ODTW) didalamnya menjelaskan tentang pengertian strategi, strategi pengembangan masjid.

BAB III : GAMBARAN UMUM MASJID MENARA

Pada bab ini menyajikan gambaran umum masjid menara meliputi letak geografis masjid menara, sejarah masjid menara kampung melayu dengan Kyai Sholeh Darat, arsitektur masjid menara. Selanjutnya manajemen masjid menara kampung melayu antara lain visi dan misi masjid menara, struktur kepengurusan, fasilitas masjid menara. Dan yang terakhir potensi masjid menara kampung melayu meliputi potensi historis, potensi budaya yang dimiliki dan potensi kegiatan sosial keagamaan masjid menara.

BAB IV : STRATEGI PENGELOLA DALAM MEWUJUDKAN DAYA TARIK WISATA RELIGI MASJID MENARA

Bab ini memuat perihal analisis potensi daya tarik di Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang dan analisis strategi pengelola dalam mewujudkan daya tarik Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini, menyajikan kesimpulan pembahasan dalam penelitian dan masukan atau saran untuk penelitian selanjutnya agar menjadi lebih baik.

BAB II

MASJID SEBAGAI DESTINASI WISATA RELIGI

A. Konsep Masjid

1. Pengertian Masjid

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, masjid diartikan sebagai rumah atau bangunan tempat bersembahyang orang islam. Secara istilah masjid dimaknai sebagai bangunan yang didirikan serta diyakini memiliki keutamaan-keutamaan tertentu.²⁴ Masjid menurut As-Sa'adi ialah sebuah tempat yang khusus digunakan untuk melaksanakan kegiatan sholat lima waktu, tempat berkumpul, dan dapat berlaku selama-lamanya.²⁵ Jadi jika melaksanakan sholat Id tidak diwajibkan melakukannya di Masjid. Namun, pernyataan As-Sa'adi tentang “belaku selama-lamanya” ialah tempat yang lain seperti di rumah maupun di perkampungan juga bukan digolongkan sebagai masjid. Pendapat ini merupakan sebuah pendapat yang paling konsisten daripada pendapat yang lain.

2. Fungsi Masjid

Masjid mempunyai fungsi utaman yaitu tempat kaum muslim untuk menyembah Allah SWT, pelaksanaan sholat, serta tempat sujud kepadanya. Bagi para muslim, selalau dianjurkan untuk melaksanakan sholat lima waktu di Masjid secara berjamaah. Nama Allah terbanyak dikumandangkan di masjid lewat ucapan untuk mengagungkan nama Allah seperti dzikir, adzan, iqomah, dan lain-lain. Selain itu, masjid memiliki fungsi yang banyak seperti yang akan di jelaskan dibawah ini:

- a. Kaum muslimin berusaha untuk menjalin hubungan dekat dengan Tuhan melalui ibadah di Masjid yang mulia.

²⁴ Mufti Afif, *Optimalisasi Pengelolaan Filantropi Islam Berbasis Masjid*, (Darussalam Gontor: UNIDA Gontor Press), hlm.1-2

²⁵ Kamilah, Ainul. “Strategi Pengembangan Potensi Obyek Daya Tarik Wisata Masjid Agung Kauman Semarang Dalam Perspektif Dakwah. (Skripsi), Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019, hlm.22

- b. Kaum muslimin mempunyai kebiasaan keunikan untuk beri'tikaf di masjid, memperbaiki diri, mengembangkan spiritualitas untuk meningkatkan kesadaran, dan untuk mendapatkan pengalaman batin/keagamaan. Hal ini dapat membantu untuk menjaga keseimbangan antara jiwa dan raga serta keutuhan personal, tanpa ada duplikasi di tempat lain.
- c. Kaum muslimin biasanya berkumpul di masjid untuk berdiskusi mengenai masalah yang ada dalam masyarakat.
- d. Masjid menjadi lokasi yang bisa membina soliditas ikatan antara jamaah dan berkontribusi dalam membangun kemakmuran bersama.
- e. Masjid merupakan sebuah tempat untuk wadah mencari ilmu pengetahuan bagi para muslim
- f. Masji merupakan tempat yang dipakai untuk membina dan mengembangkan calon pemimpin umat muslim.²⁶

3. Tipologi Masjid

Analisa dan kajian telah menunjukkan bahwa perancangan arsitektur masjid terbanyak ditentukan oleh faktor-faktor globalisasi persebaran Islam, lingkungan geografis dan iklim setempat, serta budaya lokal. Masjid adalah tempat yang dijadikan sebagai sarana untuk melaksanakan ibadah oleh umat Islam. Masjid merupakan representasi yang membedakan masyarakat ummat Islam dan digunakan untuk menghasilkan kemakmuran.²⁷

Tipologi atau *Typos* berasal dari bahasa Yunani yang mengacu pada gambaran, impresi, atau figur dari sesuatu. Istilah ini sering dipergunakan untuk menggambarkan seluruh struktur atau jika dilihat dari objek bangunan, tiga komponen utama dapat dibedakan, yaitu tempat bangunan, bentuk bangunan, dan bagaimana bagian-bagian bangunan

²⁶ Muhammad Ayub, *Manajemen Masjid (Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2016), hlm.78

²⁷ Irwin Altman, *Culture and Environment* (California: Cambridge University Press, 2016), hlm. 81

disusun. Tipologi dikaitkan langsung dengan obyek arsitektural, karena arsitektur merupakan kegiatan yang menghasilkan objek spesifik. Oleh karena itu, tipologi adalah penyelidikan yang menelusuri keberadaan sebuah objek arsitektural, dari mana asal usulnya berasal.²⁸

Berdasarkan Dewan Masjid Indonesia yang tertulis dalam buku Memakmurkan Masjid, dijelaskan bahwa terdapat delapan jenis tipologi masjid yang ada di Indonesia, yaitu:

- a. Masjid Negara, Masjid Negara menjadi pokok bagi perkembangan Islami di tingkat nasional. Masjid ini berlokasi di ibu kota Indonesia, yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Ia adalah Masjid Istiqlal yang terkenal di Jakarta.
- b. Masjid Nasional/Akbar, merupakan Masjid yang berlokasi di ibu kota provinsi meskipun ditetapkan oleh pemerintah pusat. Pengajuan untuk Masjid Nasional yang berlokasi di ibu kota provinsi telah dikirim oleh Gubernur kepada Kementerian Agama untuk mendapatkan persetujuan dan penetapan. Setelah mendapatkan persetujuan dan penetapan, Masjid Nasional akan diberi penamaan khusus yakni 'Masjid Nasional'. Sebagai contoh, Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dan Masjid Nasional Baiturrahman Aceh menjadi Masjid Nasional di Indonesia.
- c. Masjid Raya, Berdasarkan lokasinya, masjid ini berkedudukan di ibu kota provinsi. Pengesahan ini yang membedakan antara Masjid Nasional dan Masjid Raya, dimana Masjid Nasional disetujui oleh pemerintah pusat dan Masjid Raya disetujui oleh pemerintah provinsi. Jenis tempat ibadah yang disebut Masjid Raya ini dapat ditemukan di ibukota provinsi di seluruh Indonesia contohnya Masjid Agung Baiturrahman
- d. Masjid Agung, Masjid Agung adalah salah satu masjid kabupaten yang telah ditetapkan oleh pemerintah kabupaten, dikhususkan untuk kegiatan-kegiatan keislaman yang berlokasi di ibu kota kabupaten/kota

²⁸ Eko Budiharjo, *Arsitektur Pembangunan dan Konservasi*, (Jakarta: Djambatan, 2017), hlm.98.

di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, masjid ini dapat ditemukan di setiap ibu kota kabupaten/kota di Indonesia. Contoh Masjid Agung Surakarta, Masjid Agung Jawa Tengah, dan lain sbg.

- e. Masjid Besar, Masjid yang lokasinya di kecamatan dan ditetapkan oleh pemerintah kecamatan adalah Masjid Besar. Jumlahnya lebih banyak dari Masjid Agung karenaia tersebar di seluruh kecamatan di Indonesia. Sebagai contoh, ada Masjid Syafi'iyah, Masjid Pancasila Gringsing, dan lain sebagainya.
- f. Masjid Jami', Masjid Jami ini mungkin menjadi tipe masjid yang paling banyak ditemukan di Indonesia. Ini karena Masjid Jami ini ditetapkan oleh pemerintah desa/kelurahan di tingkat kelurahan/desa. Selain itu, masjid ini menjadi pusat aktivitas keagamaan di wilayah masyarakat permukiman, desa, atau kelurahan.
- g. Masjid Bersejarah, Masjid yang berada di daerah peninggalan dari Kekaisaran atau Wali Penyebar Agama Islam adalah Masjid Bersejarah. Biasanya, Masjid Bersejarah ini dibuat oleh raja, sultan, wali yang memiliki nilai penting dalam sejarah bangsa Indonesia. Contohnya Masjid Agung Demak, Masjid Menara Kudus, dan Masjid Bawah Tanah Tuban.
- h. Masjid yang berada di tempat umum. Masjid ini berlokasi di kawasan umum yang bertujuan untuk memberi fasilitas bagi masyarakat untuk melakukan ibadah.²⁹

4. Elemen estetika pada masjid

Pasca Rasulullah SAW wafat pada 632, islam pun dengan pesat menyebar ke seluruh dunia. Keunikan dunia arsitektur Islam telah meningkat signifikan sepanjang bertahun-tahun. Memiliki budaya dan karakteristik yang khas, bangunan masjid adalah salah satu gaya arsitektur yang paling berkesan dan kuat.

²⁹ Idris Hamzawi, 2017. Masjid Besar Kecamatan Depok, Sleman di Yogyakarta dengan Pendekatan Hablumminallah dan Hablumminannas. e-jurnal uajy, 4(3): 9

a. Desain Kubah

Bangunan bernafaskan Islam umumnya dilengkapi dengan kubah bergaya melingkar yang membatasi bagian luarnya dengan finish ornamen. Lingkungan interior kubah biasanya ditata dengan hiasan mosaik, kaligrafi 3 dimensi, atau muqarnas. Desain kubah ini pertama kali ditemukan pada Dome Of The Rock di Yerusalem pada tahun 691, yang kemudian menjadi inspirasi bagi pembangunan gedung Islam lainnya.³⁰

b. Menara

Bangunan menara yang berdiri dengan ketinggian tertentu terlihat di luar mesjid. Menara-menara ini mengeluarkan suara dari Muazin yang membawakan adzan atau panggilan waktu shalat. Desain, gaya, dan jumlah menara bervariasi di seluruh daerah, mulai dari satu hingga empat. Mesjid Turki menjadi salah satu yang pertama menggunakan bangunan menara dengan struktur tinggi.³¹

c. Lengkungan

Desain arsitektur Islam cenderung menggunakan lengkungan sebagai motif utama sejak zaman Yunani dan Romawi. Hal ini membuat para arsitek Islam tertarik untuk memasukkannya ke dalam desain mereka. Berbagai jenis lengkungan, mulai dari tapal kuda, lengkungan melintang, lengkungan meruncing, hingga multi-foil, digunakan dalam arsitektur Islam. Penggunaan bentuk melengkung ini menyajikan berbagai macam keuntungan, baik untuk aspek praktis maupun estetis. Selain itu, kemampuan untuk memahami geometri dan hukum keseimbangan statis merupakan ciri spesifik yang dimiliki oleh

³⁰ Much Affan, 2014. Elemen Dalam Arsitektur Islam. dikutip dari :<http://desainru.mah.idamanku.blogspot.co.id/2014/12/elemen-dalam-arsitekturislam.html>) Di akses, 22 Juli 2022.

³¹ Much Affan, 2014. Elemen Dalam Arsitektur Islam. dikutip dari :<http://desainru.mah.idamanku.blogspot.co.id/2014/12/elemen-dalam-arsitekturislam.html>) Di akses, 22 Juli 2022.

para muslim. Melengkung pun menjadi lambang perhubungan antara manusia dengan alam semesta bagi para penganut agama.³²

d. Pola geometris

Tidak diizinkan bagi desainer muslim untuk menggunakan bentuk mahluk hidup dalam struktur muslim. Desainer muslim bersaing untuk membuat kombinasi warna dan pola geometris yang kompleks untuk dekorasi interior bangunan Islami. Pola-pola ini, yang disebut Arabesque, menggambarkan karakteristik tak terbatas dan pemikiran yang melebar serta tidak menghasilkan bentuk mahluk hidup. Di samping itu, kaligrafi Islam juga digunakan untuk menghiasi dinding, langit-langit, dan kolom-kolom di daerah muslim. Sementara itu, warna biru yang mendominasi mencerminkan perlindungan.

B. Potensi Wisata Religi Berbasis Masjid

1. Pengertian Potensi

Potensi merupakan kekuatan yang masih punya harapan untuk dikembangkan. Wisata religi memiliki potensi suatu daerah tujuan wisata tersebut, supaya bisa dikelola sebagai wisata yang menarik. Pengertian potensi yaitu kekuatan untuk dikembangkan dengan cara-cara yang tepat dan tersusun dengan baik supaya yang diharapkan bisa tercapai. Letak suatu potensi wisata tergantung objek, bisa atau tidaknya dalam memenuhi keinginan wisatawan. Menurut Sri Habsari potensi adalah peluang yang dapat dikembangkan dan dioptimalkan untuk kemajuan.³³ jika potensi dikaitkan dengan wisata maka potensi tersebut adalah sebuah peluang untuk dikembangkan suatu objek wisata yang lebih maju lagi.

Potensi adalah Kemampuan yang dimiliki manusia tak terbatas, namun masih belum digunakan dengan sempurna. Oleh karena itu, tugas

³² Much Affan, 2014. Elemen Dalam Arsitektur Islam. dikutip dari :<http://desainru.mah.idamanku.blogspot.co.id/2014/12/elemen-dalam-arsitekturislam.html>) Di akses, 22 Juli 2022

³³Muhaimin, dkk, Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016). hlm. 16.

selanjutnya bagi manusia adalah memanfaatkan potensi yang dimiliki mereka untuk mencapai kemajuan.³⁴ ini artinya bahwa potensi berarti peluang, potensi berarti kesempatan yang ada dan dapat menjadi sesuatu yang awalnya biasa menjadi lebih baik dan lebih berkembang. jika dikaitkan dengan wisata, maka potensi sebenarnya adalah prospek ke depannya yang akan lebih maju jika dikembangkan kearah yang lebih baik.

2. Potensi Wisata

Potensi wisata yaitu merujuk pada segala sesuatu yang terdapat di sekitar objek wisata, dengan mencermati bagaimana mengembangkan nilai tambah atau daya tarik bagi para pengunjung yang datang Potensi wisata juga bisa diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisi yang bisa disentuh ataupun tidak yang pada akhirnya bisa dikembangkan sesuai target yang telah direncanakan.³⁵

Menurut Mariotti, potensi wisata yaitu segala bentuk ketertarikan yang ada pada objek wisata tersebut dan mendatangkan wisatawan. Sukardi (1998), juga menyatakan definisi yang sama, yaitu ketertarikan objek wisata tersebut untuk dikelola secara baik agar bermanfaat. Potensi terdiri dari dua bagian:

- a. Potensi budaya yang meliputi adat istiadat, kesenian, mata pencaharian, dan lain-lain, merupakan kemajuan dan perkembangan yang terjadi di masyarakat.
- b. Potensi yang dimiliki di suatu lokasi berupa sumber daya alam, geografi dan fasilitas lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia.

³⁴Murianto dan Lalu Masyhudi, Pemahaman dan Penerapan Sapta Pesona Pada Pokdarwis di Wisata di Pantai Surga, Desa Ekas, Kabuparen Lombok Timur. *Media Bina Ilmiah*. Vol. 11, No. 6, Juni 2017, hlm. 55.

³⁵ I Gusti Ngurah Fredi Firawan dan Ida Bagus Suryawan, Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Nungnung Sebagai daya Tarik Wisata Alam, (*Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol. 4, No. 2, 2016. hlm. 93.

3. Objek Daya Tarik Wisata

Atraksi wisata menjadi faktor penggerak bagi sektor pariwisata. Oleh karena itu, kerja sama yang baik di antara semua pihak yang terlibat diperlukan untuk mengendalikan sektor ini. Pemerintah berfungsi sebagai fasilitator dalam menciptakan dan menetapkan arah kebijakan untuk pengembangan pariwisata. Atraksi wisata bertindak sebagai aset utama yang diperlukan untuk meningkatkan dan mendorong pertumbuhan pariwisata. Maka, perlu adanya kolaborasi yang baik antara pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengelola dan mengembangkan sektor pariwisata. Keunikan dan keindahan yang ditawarkan oleh suatu destinasi wisata adalah hal krusial dalam suatu kegiatan pariwisata, ini karena faktor yang paling utama yang membuat para wisatawan tertarik untuk berkunjung ke suatu tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang ditawarkan.³⁶

C. Wisata Religi

1. Pengertian Wisata Religi

Wisata religi menunjukkan aktivitas perjalanan dengan motivasi atau tujuan keagamaan yang dilakukan oleh umat beragama, biasanya dengan mengunjungi tempat-tempat suci agama atau tokoh agama.³⁷ Wisata religi yaitu berziarah ke tempat-tempat suci, berkunjung ke lokasi atau pemujaan keagamaan, merupakan pariwisata yang sudah sangat tua dan berkembangnya di seluruh penjuru dunia yang dimotivasi oleh kepercayaan agama untuk menyaksikan pengalaman spiritual.³⁸ Perjalanan ke tempat-tempat yang memiliki arti khusus bagi penganut agama menjadi

³⁶ H. A. Devy dan R. B. Soemanto, Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar (Studi Kasus Objek Wisata Air Terjun Jumog di Kawasan Wisata Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar). (*Jurnal Sosiologi DILEMA*, Vol. 32, No. 1, 2017, hlm. 35).

³⁷ Jaharuddi dkk, *Wisata Ramah Muslim*, (Jakarta: PRENADA), HLM. 6

³⁸ Azagh Imandaneifar, et. al., *Religious Tourism Development Strategies Using SWOT Strategic Models (Case Study: Emamzadehseyed Mahmoud (AS))*, *Internastional Journal of Current Life Sciences*, Vol. 4, Issue 9, 2014. hlm. 6984.

tujuan wisata. Biasanya, beberapa tempat yang dijadikan tempat wisata ini memiliki khasanah sejarah, legenda, serta keunggulan arsitektur yang menarik. Selain itu, tujuan seseorang yang melakukan wisata religi pun kadang juga berkaitan dengan niat untuk memperoleh ibrah, tausiyah, dan hikmah dalam kehidupannya.

Agama dianggap sebagai sistem budaya. Secara dasarnya, agama dan budaya memiliki persamaan, yaitu kompilasi simbol atau pengetahuan yang dapat digunakan oleh manusia untuk memahami, menginterpretasikan, dan menciptakan tindakan dalam lingkungan mereka. Kebudayaan manusia merupakan kumpulan pengetahuan yang terdiri dari berbagai jenis simbol, model-model pengetahuan yang dapat dipilih secara selektif untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Meskipun demikian, yang membedakan adalah simbol-simbol agama disebut sebagai simbol suci. Simbol-simbol kudus tersebut lahir dari budaya masyarakat yang disebut sebagai tradisi spiritual.³⁹

Selain itu, dalam kaitannya dengan wisata religi yang dipenuhi dengan nilai-nilai kepariwisataan untuk Islam adalah bagaimana umatnya bisa mendapatkan hikmah atau pelajaran dari hasil pengamatan mereka dalam perjalanan yang dilakukan. Sesuai yang dikemukakan dalam Al-Qur'an dalam surat Saba' ayat 18:⁴⁰

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْقُرَىٰ الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا قُرَىٰ ظَهْرًا وَقَدَرْنَا فِيهَا السَّيْرَ ۗ سِيرُوا فِيهَا لَيَالِي

وَأَيَّامًا ءَامِنِينَ

Artinya: *“Dan kami jadikan antara mereka dan antara negeri-negeri yang kami limpahkan berkat kepadanya, beberapa negeriyang berdekatan dan kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak-jarak) perjalanan. Berjalanlah kamu di kota-kota itu pada malam dan siang hari dengan aman”.*

³⁹ Nur Syam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2015), hlm. 14.

⁴⁰ <https://tafsirweb.com/7776-surat-saba-ayat-18.html> diakses pada 30 Juli 2022 jam 17.00 WIB.

Menurut ayat diatas, mengamati kemuliaan Allah SWT; menelusuri betapa indahnya keindahan dan kekayaan dunia yang ada; menganalisa penyebab kemajuan dan kemunduran manusia, adalah salah satu tujuan dari perjalanan manusia di permukaan bumi, yang harus diiringi dengan sangat berhati-hati.

Menurut Arifin Islam kajian wisata sendiri terdiri dari dua aspek ialah sebagai berikut:

a. Wisata Rohani

Melancong ke suatu lokasi dengan tujuan untuk menemukan Sang Kepala Pencipta merupakan perjalanan spiritual. Sebagai salah satu contohnya, masjid dapat dianggap sebagai objek perjalanan spiritual.

b. Wisata Jasmani

Berjalan-jalan melalui alam dapat memperlihatkan keindahan fenomena alam dan desain yang seimbang dan harmonis yang menggabungkan semuanya, membuat manusia dapat menangkap kemuliaan, kemegahan, kebijaksanaan, dan wawasan dari Pencipta. Hal ini akan membuat orang merasa terpesona, memuji dengan sanjungan yang tak terbatas.⁴¹

2. Bentuk-Bentuk Wisata Religi

Wisata spiritual dipahami sebagai perjalanan ke tempat yang memiliki arti istimewa. seperti.⁴²

1. Masjid yang merupakan pusat kegiatan agama yang dipakai sebagai tempat beribadah
2. Makam. Tradisi jawa memgang erat kesakralan makan. Dalam bahasa jawa sendiri menyebut makan sebagai tempat yang terhormat yaitu *pesarean*, berasal dari kata *sare* atau tidur.

⁴¹ Arfianti Nur Sa'idah, *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Mendapatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung (Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung)*, Skripsi, Lampung: Universitas Bandar Lampung, 2017. hlm.

⁴² Ahsana Mustika Ati, *Pengelolaan Wisat Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)*, Dalam *Skripsi Manajemen Dakwah*, 2011. hlm 33

3. Candi merupakan tempat pada zaman purba yang memiliki kedudukan sama seperti makam.

3. Fungsi Wisata Religi

Wisata religi memiliki fungsi, yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai aktivitas masyarakat
- b. Sebagai salah satu aktivitas keagamaan
- c. Menjadi tempat yang digunakan untuk beribadah.
- d. Sebagai upaya untuk mendapatkan rasa tenang
- e. Untuk meningkatkan iman manusia⁴³

4. Manfaat Wisata Religi

Tentunya manfaat yang dapat diambil dalam wisata religi yaitu sebagai berikut:

Adapun manfaat yang diperoleh dengan melakukan wisata religi, antara lain:

- a. Sebagai penambah wawasan agar dapat menembalkan keimanan pada tuhan yang maha esa.
- b. Untuk mendapatkan pengalaman serta pengetahuan tentang susasan yang ada di daerah tempat wisata
- c. Untuk lebih mendapatkan pengalaman serta pengetahuan dari bidang agama yang lebih lagi.

5. Tujuan Wisata Religi

Mengunjungi tujuan wisata religi mempunyai arti yang dapat menyebarluaskan syiar islam di seluruh dunia, digunakan sebagai pelajaran, untuk mengingatkan keberadaan Allah. Membantu dan menuntun manusia agar tidak tersesat menuju syirik atau mengarah kepada kekufuran⁴⁴

Faktor-faktor yang berbeda memengaruhi pengelolaan wisata ziarah, seperti situasi di luar kendali dari organisasi atau lembaga, sumber

⁴³ Yeni Marlina, "Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi Di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan". (Skripsi), Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019, hlm.29.

⁴⁴ Ruslan A Ghofur Noor, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 20017), hlm. 11.

daya yang tersedia dan tingkat kemampuan yang dimiliki, serta tujuan yang hendak dicapai. Lingkungan internal merujuk pada keadaan dimana organisasi atau lembaga memiliki kuasa untuk mengendalikan, sedangkan lingkungan eksternal adalah situasi di mana mereka tidak berkuasa. Tujuan wisata religi merupakan aktivitas yang dipengaruhi oleh kegiatan terkait wisata ziarah. Selain itu, kemampuan yang dimiliki dan sumber daya juga mempunyai pengaruh yang sangat penting.

D. Masjid Sebagai Objek Daya Tarik Wisata (ODWT)

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Inggris *strategy* dan bahasa Yunani *strategia*. Kata-kata ini mengacu pada seni merencanakan operasi, terutama berkenaan dengan gerakan pasukan laut dan darat dengan tujuan untuk mendapatkan posisi yang menguntungkan dalam pertempuran. Ini juga merujuk pada seni seorang jenderal atau panglima. Strategi dapat juga diartikan sebagai suatu ketrampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa. Definisi Strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang.⁴⁵

Konsep strategi berasal dari dunia militer yaitu usaha untuk memperoleh keuntungan yang diinginkan dengan tujuan untuk meraih kemenangan atau sukses. Istilah ini kemudian diterapkan dalam berbagai bidang termasuk ekonomi, manajemen dan dakwah. Konsepnya pun mengalami perubahan, menjadi ketrampilan dalam menangani masalah. Intinya, strategi ialah rancangan yang terpadu dan menyeluruh yang mengarahkan pilihan-pilihan yang menentukan bentuk dan arah dari kegiatan organisasi untuk mencapai tujuannya..⁴⁶

⁴⁵ Asep Suraya M, *Kewirausahaan (Entrepreneurship) Dalam Pandangan Islam (Historis-Politik dan Ekonomi)*, (Bojong Pekalongan: PT. Nasya EpaddingManagement), hlm. 150

⁴⁶ Simamora Henry, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: STIETKPN, 2018), hlm. 38.

2. Strategi Pengembangan Masjid

Strategi untuk mengembangkan masjid tidak terlepas dari tiga aspek yang harus dikembangkan oleh pengelola. Aspek=aspek tersebut adalah sebagai berikut:

a. Aspek Hissiyah (bangunan) secara kelembagaan,

Melakukan proses pengembangan yang optimal untuk mencapai tujuan, memanfaatkan potensi serta sumber daya di dalam organisasi adalah dengan merombak lembaga. Contohnya adalah dengan memperluas lokasi badan atau organisasi, seperti pembangunan kantor untuk melakukan kegiatan kelembagaan.

Masjid sebagai salah satu lembaga terus berkomitmen untuk melakukan beberapa tindakan untuk mempercantik dan menyempurnakan arsitektur bangunannya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan yang tenang dan sekaligus untuk menaikkan jumlah orang yang melakukan ibadah di tempat tersebut.

b. Aspek Maknawiyah (tujuan),

Tujuan diadakan masjid tentunya tidak terlepas dari aspek histori kenapa masjid itu dapat muncul. Hal ini menjadi bagian yang sangat penting dari tujuan dan fungsi masjid itu. Sebagaimana tujuan dari dibangunnya masjid pada zaman Nabi Muhammad SAW yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengadaan masjid berdasarkan pada taqwa untuk menjadi tempat beribadah dan sebagai pusat untuk membina masyarakat muslim
- 2) Pembangunan masjid untuk berdasarkan pada persatuan umat

c. Aspek ijtimaiah (kegiatan)

Aktivitas yang dilakukan di Masjid dapat dilihat dengan memperhatikan lingkup organisasi Masjid. Di antara kelompok Masjid yang menampilkan macam-macam kegiatan, terdiri dari organisasi

dakwah dan pemberian layanan sosial, organisasi pengurusan dan pembiayaan. Serta organisasi pengelolaan jamaah dan ajaran.⁴⁷

Menurut Suherman terdapat tiga hal yang sangat penting untuk membuat perkembangan fungsi dan peran arti dari pentingnya Masjid:

48

1) Derivasi kegiatan

Maksudnya dari proses menurunkan bidang kegiatan Masjid adalah dengan membuat rincian dari awal hingga akhir untuk menciptakan kegiatan yang inovatif dan bermanfaat bagi umat. Sebagai contoh, bagi bidang pendidikan, diperlukan penjabaran yang lebih detail mengenai berbagai macam bentuk diklat, seperti siapa yang mengikutinya dan materi apa yang akan dipelajarinya. Hal ini bertujuan untuk membuat beragam jenis diklat yang berbeda, misalnya diklat manajemen Masjid bagi para pengurus, diklat retorika dakwah untuk da'i, dan diklat bimbingan belajar Al-Qur'an untuk santri.

2) Spiritual Enterpreneur

Quraish Shihab pernah menyatakan bahwa Masjid harus mampu memberikan suasana damai dan ketenangan bagi para pengunjungnya. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan pengelola kegiatan keagamaan yang berorientasi entrepreneurial dengan dasar agama yang kuat, keyakinan yang teguh, dan tingkatan ketaqwaan yang tinggi. Dengan begitu, diharapkan mampu meningkatkan kualitas Masjid dan menciptakan nilai-nilai spiritual yang tinggi bagi para pengujung.⁴⁹

Maka, untuk menciptakan suatu konsep kegiatan, pengurus Masjid diharuskan untuk memikirkan ide-ide yang beragam dan

⁴⁷ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2018), hlm 11-12

⁴⁸ Eman suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm 69-70

⁴⁹ Eman suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm 71

juga memiliki nilai-nilai spiritual yang menarik dan bermanfaat bagi jamaahnya. Untuk menjadi seorang Spiritual Entrepreneur yang sukses, pengurus Masjid harus memiliki beberapa kualitas yang penting seperti: memiliki pengetahuan agama yang luas, beriman dan bersungguh-sungguh, mandiri dan jujur, serta disiplin, aktif, kreatif, inovatif, dan produktif.⁵⁰

3) Merencanakan kegiatan yang berorientasi pada kesejahteraan umat.

Keadaan di mana seseorang atau sekelompok orang dapat memenuhi keperluan mereka dari sumber-sumber yang tersedia di sekitar mereka disebut sebagai kesejahteraan. Akhirnya, tindakan yang bertujuan untuk mendukung pencapaian keperluan sekelompok orang disebut sebagai aktivitas yang berfokus pada kesejahteraan manusia.

Klasifikasi kebutuhan manusia dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu: Kebutuhan Fisik-Material, Kebutuhan Mental-Spiritual, dan Kebutuhan Social-Environmental. Untuk mencapai aktivitas yang menjawab kebutuhan-kebutuhan tersebut, tentu saja diperlukan strategi yang berasal dari dasar kebutuhan inti.

⁵⁰ Eman suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm 71-72

BAB III
POTENSI MASJID MENARA KAMPUNG MELAYU SEMARANG
SEBAGAI OBYEK WISATA RELIGI

A. Gambaran Umum Masjid Menara Kampung Melayu

1. Letak Geografis Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang

Masjid Menara Kampung Melayu yang terletak di Kota Semarang tak terlalu jauh dari pusat tujuan wisata, yakni berada di jalan layur, dadapsari, Kecamatan Semarang Timur. Tempatnya berada di utara puskesmas Bandarharjo, dadapsari, sebelah baratnya berada di jalan layur, sementara bagian selatan di jalan layur dan timurnya di Sungai Mberok. Kawasan Masjid Menara dan Kampung Melayu, yang terletak dekat Pantai Utara Jawa, telah mengalami perubahan struktur akibat bencana banjir rob yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Ini telah menyebabkan pergeseran lokasi di Kota Semarang.



Gambar 3.1. Letak masjid menara

Dalam *SK Walikota No 646/50/1992* Pemerintah Kota Semarang menetapkan Masjid menara (Masjid Layur) sebagai salah satu cagar budaya yang terletak di di Jalan Layur, daerah kampung Melayu kota Semarang. Secara kasat mata, Masjid Layur berisi banyak sejarah daerah sekitar masjid dan kota Semarang. Berdiri di tepi Kali Semarang yang mengarah ke Boom Lama, masjid ini dikelilingi oleh bangunan rumah toko. Menaranya terletak di bagian depan dengan bentuk lingkaran. Dinding luarnya ditutupi dengan keramik berwarna-warni berukuran kecil.

Bangunan masjid berayun mengikuti arah kiblat. Struktur utama masjid adalah tiang kayu soko guru dengan bentuk masjid yang mirip dengan rumah panggung. Lapisan atas kolong sebagai tempat berwudlu dan ruang penyimpanan alat, sementara lantai atas adalah tempat ibadah. Lantai masjid adalah papan kayu yang tebal dan rapat, namun sekarang lebih banyak tertutup oleh karpet. Bagian-bagian batu yang menyusun dinding bawah dan tangga menuju ruang sholat berhasil diselesaikan dengan trisik. Bagian lainnya diberi perekat dan dicat. Di sisi pintu masuk utama, kusen yang berbentuk bergelombang di atas pintu kayu bertebaran. Setiap ventilasi telah dilengkapi dengan teralis kayu memiliki lubang ornamen berformulasi bintang dengan delapan sisi. Jendela yang tidak memiliki daun tertutup dengan teralis kayu berupa pola bintang. Daun jendela samping memiliki dua daun dari kayu yang dilapisi dengan cat finishing dan teralis kayu.⁵¹

2. Sejarah Masjid Menara Kampung Melayu dengan Kyai Sholeh Darat

Kota Semarang berawal dari suatu daerah yang dipenuhi lumpur yang kemudian berkembang menjadi sebuah kota yang maju dan berperan penting. Pada 1594, Pangeran Madepandan dan putranya Raden Pandanaran dari Kesultanan Demak berpindah ke sebuah daerah yang berada di barat, yang kemudian disebut Pulau Tirang. Di tempat tersebut, mereka melakukan pembersihan hutan dan mendirikan sebuah pesantren serta menyebarkan agama Islam. Selama waktu berjalan, daerah tersebut menjadi semakin subur, dan diantara keanekaragaman keindahannya terlihat pohon asam yang arang. Akhirnya, daerah ini mendapat gelar Semarang.⁵²

Semarang menjadi lokasi yang strategis karena berada di jalur perekonomian Pulau Jawa sehingga menjadi jalur perdagangan utama. Kehadiran pedagang asing dari Timur Tengah yang membawa agama Islam ternyata menjadi salah satu sejarah awal persebaran agama dan budaya di

⁵¹ Wawancara bersama Ketua Takmir Masjid Menara Semarang pada hari Selasa 20 September 2022

⁵² Sukada, Budi A. *Semarang Tempo Dulu*. (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2017), hlm.19

Jawa terutama di Semarang. Banyak pedagang asing yang singgah untuk berdagang dan menyebarkan agama serta kebudayaan, bahkan ada yang menetap dan membuat pemukiman di kawasan pesisir. Hal ini pun menyebabkan islam berkembang pesat di Jawa sejak runtuhnya kekuasaan Kerajaan Majapahit.⁵³

Di wilayah Selat Jawa, kebudayaan puritan menjadi ciri utama yang dikenal sebagai area terpenting bagi berkembangnya ekonomi dan perdagangan. Kota Semarang berfungsi sebagai pelabuhan penting yang menjadi jalur dagang antar pedagang dari berbagai negara Timur, seperti India Gujarat, Arab, Persia, hingga Tiongkok. Masjid-masjid juga turut berkontribusi dalam penyebaran agama Islam di Semarang. Masjid Menara Layur di Kampung Melayu, Jalan Layur Desa Dadapsari, Kecamatan Semarang Utara, misalnya, merupakan salah satu masjid bersejarah yang menjadi bagian dari sejarah perdagangan dan penyebaran agama.⁵⁴

Masjid Menara Layur merupakan sebuah bangunan bersejarah yang terletak di jalan Layur, Kelurahan Dadapsari, Semarang Utara. Tempat ini dipenuhi dengan nilai-nilai agama dan budaya. Pada masa Belanda, masjid ini menjadi salah satu jalur penting dalam transportasi perdagangan. Masjid ini juga dikenal dengan nama Masjid Menara Kampung Melayu karena memiliki menara besar yang digunakan sebagai pengeras suara adzan. Pada masa lalu, menara ini berfungsi sebagai mercusuar pengamat kapal dagang yang melintas di Kali Semarang. Menara ini menjadi ciri khas Arab dan simbol bagi masjid ini yang berada di daerah yang disebut Kampung Melayu.⁵⁵

Pada tahun 1743, pedagang Muslim dari Yaman, Pakistan, dan India bersama-sama membangun sebuah pemukiman di Semarang yang mereka

⁵³ Budiman A, *Semarang Riwayatmu Doeloe*. (Semarang : Tanjung sari, 2015), hlm.62

⁵⁴ Ayuk Dwi Nurhidayah, "Peran Masjid Menara Layur Terhadap Persebaran Agama dan Kebudayaan di Semarang". *Historica Education Journal*. Vol.3 No.2. Jun-Sep, 2021, hlm.26.

⁵⁵ Budiman A, *Semarang Riwayatmu Doeloe*. (Semarang : Tanjung sari, 2015), hlm.66

beri nama Kampung Melayu. Pada abad ke-18, mercusuar di sekitar kampung sudah tidak lagi berfungsi, diikuti dengan bangunan tempat ibadah yang dibangun oleh para pedagang Arab dari Yaman pada abad ke-19. Namun, karena banjir rob yang terjadi pada tahun 1990-an, banyak orang Melayu yang berpindah dan hanya sedikit yang masih tinggal. Akibatnya, bangunan Masjid dengan menara layur pun ikut terkena dampaknya.

Rekam jejak sejarah mencatat bahwa beberapa ulama besar yang berpengaruh di Nusantara yang pernah berada di Semarang. Kiai yang berjasa dalam membentuk kota santri adalah Kiai Sholeh Darat. Di sana, seorang ulama bernama Muhammad Saleh bin Umar As-Samarani mengembangkan ilmunya. Kata “Darat” yang ditambahkan pada kiai tersebut wafat pada 28 Ramadhan 1321H atau 18 Desember 1903. "Darat" merupakan istilah yang digunakan oleh masyarakat pada masa itu. Hal ini disebabkan karena lokasi disekitar masjid masih sering dipakai untuk memarkirkan atau menyandarkan kapal-kapal nelayan. Pada saat itu, daerah itu masih merupakan pesisir pantai

Jejak perjuangan kiai Sholeh darat di Semarang itu terbukti dengan masjid-masjid kuno yang terdapat di Kota Semarang diantaranya adalah masjid menara di Jalan Layur Kelurahan Dadapsari dan Masjid Kiai Sholeh Darat yang lokasinya masih satu kelurahan.⁵⁶

3. Arsitektur Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang

Walaupun sudah menua, Masjid Layur tetap dalam kondisi yang kokoh dan tetap digunakan oleh warga sekitar untuk beribadah. Yayasan masjid mengelola masjid ini untuk melestarikan sejarah dan masjid tua ini menjadi kebanggaan Kota Semarang. Masjid ini masih utuh dalam kondisi aslinya, hanya sedikit perubahan seperti penggantian genteng dan penambahan ruang untuk pengelola di sisi kanan masjid..

Arsitektur Masjid menara kota Semarang ini dirancang dalam gaya arsitektural campuran arab, Jawa, melayu dan eropa (belanda).

⁵⁶ Wawancara bersama Ketua Takmir Masjid Menara Semarang pada hari Selasa 20 September 2022

1. Bentuk gaya Islam dapat diketahui dari arsitektur masjid, terutama kubah dan gerbang masjid yang dihiasi dengan kaligrafi yang indah.



Gambar 3.2. Kubah Masjid dan Gerbang Masjid Menara

2. Bagian Menara Masjid Layur, sebuah tempat yang dahulu dijadikan mercusuar oleh warga sekitar untuk memantau lalu lintas di jalur Kali Semarang, mencerminkan gaya Eropa.⁵⁷



Gambar 3.3. Menara Masjid

3. Bagian atap masjid bergaya Jawa tampak dari bentuk limasnya dan dasar tiang masjid yang bermotif batik seperti model tumpal, untu walang, kawung, dan parang-parangan.

⁵⁷ Studi Dokumen Sejarah Masjid Kampung Melayu. Pada pada hari Selasa 20 September 2022



Gambar 3.4. Atap Masjid Menara Berbentuk Limas

4. Bagian lantai bangunan yang mengisyaratkan karakteristik melayu, berbentuk seperti rumah gadang dan hanya bisa diakses dengan tangga yang berada di sisi depan.⁵⁸



Gambar 3.5. Lantai Bagunan Masjid

Dilihat dari beberapa ornamen dan bentuk masjid arsitektur yang ada sangat kental perpaduan gaya etnis jawa, Melayu dan arab hal itu terlihat diantara sudut mulai dari pintu, jendela, tempat imam hingga menara masjid berbeda dengan masjid bahtera nabi nuh yang ada di podorejo kecamatan ngalihan kota semarang yang lebih mengedepankan nuansa kapal besar nabi nuh dengan arsitektur bergaya eropa sehingga nuansa kapal nabi nuh terasa saat berkunjung ke masjid tersebut, begitu juga masjid yang berlokasi di dalam kota, tepatnya di jalan MH Thamrin, pakunden kota semarang. Masjid yang memiliki nama asli masjid achmad bin adenan memiliki ciri khas yaitu masjid dibangun dengan tumpukan kontainer maka disebut masjid kontainer.

⁵⁸ Studi Dokumen Sejarah Masjid Kampung Melayu. Pada pada hari Selasa 20 September 2022

B. Manajemen Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang

Implementasi kemakmuran masjid tidak lepas dari adanya manajemen yang telah di terapkan, manajemen yang ada meliputi:

1. Visi dan Misi Masjid Menara

Penggunaan sumber daya yang ada di Masjid Menara Semarang untuk mencapai kesejahteraan bagi para jamaahnya merupakan komitmen yang telah ditetapkan dalam visi yang dimiliki. Visi tersebut ialah: “Unggul dalam layanan ibadah baik ibadah maghdah maupun ibadah khairu maghdah dalam upaya syiar Islam”⁵⁹

Visi tersebut berdasarkan rapat bersama masyarakat lingkungan (Mukim) telah membuat keputusan untuk menjaga dan meningkatkan kedudukan masjid dalam melayani masyarakat dan membangkitkan kesadaran mereka, khususnya para takmir masjid, tentang pentingnya memberikan pelayanan masjid dengan optimal. Visi ini harus dijalankan dengan baik, dipertahankan dan dipertimbangkan secara terus-menerus.

Agar visi tersebut dapat terlaksana dengan baik maka harus stratgeri yang digunakan oleh para pengurus masjid adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pelayanan dalam peribadatan khususnya sholat jum'at
2. Pelaksanaan pelayanan kebersihan, keindahan, keamanan, dan kenyamanan.
3. Pelaksanaan dan peningkatan pelayanan sosial berbasis agama dan sosial berbasis masyarakat.
4. Meningkatkan kerjasama antar masjid serta intansi yang mempunyai keterkaitan baik negeri maupun swata
5. Tetap menjaga dan juga pelestarian pada budaya arab melayu yang merupakan bagian dalam sejarah penyebaran agama islam pada saat itu

2. Struktur Kepengurusan

Kepengurusan di Masjid Menara Kampung Melayu Semarang mengalami pergantian setiap 5 tahun sekali. Saat ini ketua kepengurusan atau

⁵⁹ Studi Dokumen Sejarah Masjid Kampung Melayu. Pada pada hari Selasa 20 September 2022

takmir masjid Menara diketuai oleh seorang habib yaitu Habib Umar Baharun. Dalam kepengurusan juga diawasi oleh dewan pengawasan jajaran para habaib.

Struktur organisasi yayasan Masjid Menara Semarang Periode 2020-2025.⁶⁰

Pengawas : 1. Faiz Munabari
2. Hasan Zaky AlJufri
3. Syeh Al-Munawar
4. Umar Allattas

Pembina : 1. H. Hasan Toha Putra, MBS
2. H. Salim Baharun

Pengurus Harian

Ketua : Umar Baharun
Wakil Ketua : Salim bin Umar Assegaf
Bendahara : Muchamad Husein
Danil Smith
Sekretaris : Ali Zaenal Abidin
Zainal A Al-Munawar

Seksi-Seksi

Seksi Pendidikan : Hamid Ba'agil
Mukhsin Almunawar
M. Amin Alattas
Naqib Syahab

Seksi Sosial : Ali Haidar Baharun
Mustofa Smith
Salim Albahar
Syarif Hassan

Seksi Pendanaan : Rusdi Alaydrus
Habibi Almunawar
Hasan Yahya
Mahdi Aljufri

Seksi Humas : Ngadiran
Faruq Sahab
Husein Alaydrus
Novit

a. Takmir masjid

Tugas utama yang harus diselesaikan memerlukan suatu peran untuk dapat dipenuhi. Peran ini adalah sebuah kumpulan tingkat yang dimiliki oleh

⁶⁰ Studi Dokumen Sejarah Masjid Kampung Melayu. Pada pada hari Selasa 20 September 2022

orang yang berada dalam masyarakat. Merujuk pada makna yang terkandung dalam kata "peran", ini mengacu pada konotasi sosial yang mengartikan bahwa seseorang memiliki suatu fungsi tertentu di dalam struktur masyarakat.

Meskipun masih terbatas, partisipasi masyarakat saat ini dapat terwujud melalui berbagai bentuk, baik secara individual maupun kelompok, spontan maupun terorganisir, kontinu maupun sesaat. Dengan melibatkan masyarakat selama proses pembangunan, diharapkan dapat menyentuh kebutuhan mereka dan mencari solusi terbaik untuk mengatasi masalah yang dihadapi.⁶¹

Ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 8 dan 9 menyebutkan bahwa warga masyarakat memiliki hak untuk berpartisipasi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan demi menjamin penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.

Sehingga tugas para takmir telah dibagi sesuai kesepakatan. Tugas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penasehat

Tanggung jawab yang dipunyai oleh penasehat di dalam organisasi masjid yaitu:

- a) Pengarahan pada ketua maupun takmir masjid yang lain secara lisan ataupun dengan tertulis
- b) Menyampaikan pandangan atau opini jika diminta oleh pemimpin takmir.
- c) Memantau proses organisasi dan program yang diadakan oleh takmir untuk memastikan bahwa mereka tidak melanggar aturan syariah dan kesepakatan yang telah dibuat bersama.
- d) Menyatakan konsekuensi atas tindakan yang tidak sesuai dengan syar'i jika dilakukan oleh ketua atau pengurus lainnya..

⁶¹ Juabdin, Heru, Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, No 1 (2017), h. 1-9

- e) Menyampaikan laporan dan menanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya kepada para jamaahnya atau kepada atasannya..

2. Ketua Takmir

Kepemimpinan yang dipegang oleh Ketua di dalam takmir masjid membawa tanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah ditentukan. Ketentuan tugas ketua takmir masjid ialah:

- a) mengarahkan para pengurus agar melaksanakan peran mereka dengan benar, sehingga mereka tetap menjalankan tugas dan tanggung jawab yang sudah disepakati.
- b) Berperan sebagai wakil organisasi, sia-sia baik di dalam maupun di luar.
- c) Membimbing dan mengawasi pelaksanaan program kerja yang telah ditentukan.
- d) Melakukan penilaian atas seluruh aktivitas yang sudah, sedang, dan akan dilakukan oleh personel pengurus.
- e) Menyediakan pelatihan spiritual untuk para pengurus dan jamaah masjid.
- f) Menandatangani surat keluar sebagai wakil organisasi.
- g) Menyampaikan laporan dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya.
- h) Membuat Laporan Pertanggungjawaban yang bertujuan untuk memberikan pertanggung jawaban untuk pengurus lainnya maupun masyarakat

3. Wakil Ketua

Kepemimpinan wakil ketua dalam organisasi takmir masjid memerlukan tanggung jawab untuk memimpin, mengkoordinasikan, dan mengelola tugas-tugas yang terkait dengan masjid. Tugas-tugasnya secara detail adalah sebagai berikut:

- a) Mengisi peran sebagai ketua jika orang yang bertugas tidak bisa hadir atau tidak berada di lokasi.

- b) Membantu pimpinan dalam melaksanakan pekerjaannya sehari-hari dan menyokong ketua dalam mengelola struktur pengawas takmir..
- c) Menjalankan proyek dan pekerjaan sesuai dengan hasil musyawarah.
- d) Menginformasikan hasil tugasnya kepada pimpinan.

4. Sekretaris

Tugas sekretaris dalam organisasi takmir masjid memerlukan tanggung jawab untuk memimpin, mengkoordinasikan, dan mengelola tugas-tugas yang terkait dengan masjid. Tugas-tugas sekretaris secara detail adalah sebagai berikut:

- a) Mengisi peran sebagai ketua dan wakil ketua jika orang yang bertugas tidak bisa hadir atau tidak berada di lokasi
- b) Menyediakan bantuan teknis dan administratif.
- c) Mengelola tugas-tugas administratif, seperti mempersiapkan undangan, menyebarkan surat, dan menyimpan kertas-kertas krusial.
- d) Mencatat detail agenda dan hasil rapat, merancang rapat organisasi, dan sebagainya.
- e) Memimpin dan mengatur aktivitas administrasi di sekretariat bidang atau seksi.
- f) Menginformasikan hasil tugasnya kepada pimpinan.

5. Bendahara

Tugas bendahara dalam organisasi takmir masjid memerlukan tanggung jawab untuk memimpin, mengkoordinasikan, dan mengelola tugas-tugas yang terkait dengan masjid. Tugas-tugas bendahara secara detail adalah sebagai berikut:

- a) Bersedia memelihara, mengatur dan mengelola aset organisasi, baik berbentuk uang ataupun barang.
- b) meletakkan dan mengupayakan mencari dana bagi masjid, serta mengontrol pengeluaran yang sesuai dengan yang telah ditentukan.

- c) Memberikan uang yang diperlukan sesuai dengan persetujuan pimpinan.
- d) Menetapkan standarisasi administrasi keuangan, sama baiknya untuk pemasukan dan pengeluaran.
- e) Menyimpan arsip tentang surat atau bukti penerimaan dan pengeluaran uang.
- f) Membuat laporan keuangan secara berkala.
- g) Melaporkan dan menyampaikan tanggung jawab pelaksanaan tugasnya kepada pimpinan. Bidang pendidikan

6. Bidang pendidikan

Tugas bidang pendidikan dalam organisasi takmir masjid memerlukan tanggung jawab untuk memimpin, mengkoordinasikan, dan mengelola tugas-tugas yang terkait dengan masjid. Tugas-tugas bidang pendidikan secara detail adalah sebagai berikut:

- a) Menciptakan markas Kajian Agama Islam di dalam masjid.
- b) Menyediakan fasilitas bacaan yang berisi materi agama.
- c) Menyediakan tempat untuk berbagai kegiatan spiritual.

7. Bidang Sosial

Tugas bidang sosial dalam organisasi takmir masjid memerlukan tanggung jawab untuk memimpin, mengkoordinasikan, dan mengelola tugas-tugas yang terkait dengan masjid. Tugas-tugas bidang sosial secara detail adalah sebagai berikut:

- a) Meyusun dan mengeksekusi aktivitas yang berkaitan dengan masyarakat.
- b) Menyediakan kegiatan anak-anak, remaja, ibu-ibu, dan jamaah masjid pada umumnya yang berkaitan dengan masyarakat.
- c) Menyelenggarakan berbagai macam aktivitas yang khusus.

8. Bidang pendanaan

Tugas bidang pendanaa dalam organisasi takmir masjid memerlukan tanggung jawab untuk memimpin, mengkoordinasikan, dan mengelola

tugas-tugas yang terkait dengan masjid. Tugas-tugas bidang pendanaan secara detail adalah sebagai berikut:

- a) Bersepakat dengan bendahara untuk merencanakan dan menyebarkan uang masuk ke masjid.
- b) Membentuk dan mengatur organisasi untuk membantu pengeluaran finansial masjid.
- c) Menciptakan hubungan kerja sama dengan pihak lain untuk menyelesaikan aktivitas masjid, atau mencari pihak luar yang rela menjadi pemberi sumbangan atau sponsor untuk kegiatan khusus.
- d) Menyelenggarakan program pelatihan wirausaha.
- e) Melaporkan dan menanggung jawab penyelesaian tugasnya kepada pimpinan.

9. Bidang Humas (Hubungan Masyarakat)

Tugas bidang humas dalam organisasi takmir masjid memerlukan tanggung jawab untuk memimpin, mengkoordinasikan, dan mengelola tugas-tugas yang terkait dengan masjid. Tugas-tugas bidang humas secara detail adalah sebagai berikut:

- a) Merangkul takmir masjid dengan masyarakat sekitarnya.
- b) Menyelenggarakan kegiatan sosial bersama masyarakat, seperti kegiatan amal, khitanan massal, dan lainnya.
- c) Menjalin koordinasi dengan pengurus RT/RW dan pemerintah tertinggi dalam pelaksanaan program organisasi.
- d) Membangun hubungan dengan mushalla-mushalla dan masjid-masjid terdekat. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

10. Fasilitas Masjid Menara

Sebagai salah satu tempat yang menjadi rujukan bagi masyarakat dari berbagai penjuru untuk melaksanakan ibadah shalat dan berdiskusi mengenai hal-hal agama, Masjid Menara Semarang memiliki berbagai fasilitas yang akan membantu masyarakat luas dan juga warga sekitar.

Sehingga tentunya diperlukan fasilitas untuk menunjangnya, oleh karena itu fasilitasnya adalah sebagai berikut:

1. Di masjid terdapat area luas yang dikelilingi oleh teras-teras yang bisa digunakan untuk bertukar pikiran tentang agama.
2. Ada lokasi parkir di dalam dan di luar masjid yang berada di dekat pagar, yang bisa digunakan untuk menaruh motor dan mobil.
3. Terdapat tempat mandi dan wudhu khusus yang terpisah untuk laki-laki dan perempuan.
4. Ada fasilitas kamar mandi khusus untuk para jama'ah.
5. Ruang sholat khusus wanita
6. Ada tempat tinggal di flat-flat untuk pengurus harian dan marbot.
7. Perpustakaan masjid untuk jama'ah juga tersedia.
8. Ruang tamu dan konsultan agama, pendidikan, dan konseling tersedia untuk keluarga⁶²

C. Potensi Wisata pada Masjid Kampung Melayu

Sejarah yang cukup lama bagi Ibu Kota Jawa Tengah yaitu Semarang menjadikan Semarang sebagai salah satu tujuan untuk berwisata. Kota ini juga memiliki wilayah yang cukup strategis berada di jalur utara pulau jawa yang memang pusat lintasan perekonomian pulau jawa. Bukan hanya itu, jalur utara jawa terkenal sebagai pusat penyebaran ajaran agama Islam. Sehingga, Kota Semarang mempunyai baebagai tempat bersejarah seperti contohnya Lawang Sewu dan Kota Lama. Mengulik lebih dalam, icon peninggalan penjajah bukan hanua Kota Lama saja, namun ada juga tempat lain seperti kauman, pecinan, dan juga kampung melayu. Tempat-tempat tersebut mempunyai keunikan serta sejarah yang dapat di kulik lebih dalam ketika terciptanya Kota Semarang salah satu contohnya adalah Masjid Menara Semarang. Masjid Menara Semarang memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan secara berkelanjutan sehingga dapat menarik banyak

⁶² Hasil observasi Peneliti pada Rabu 25 September 2022

peminat lokal maupun luar daerah untuk datang dan menjadi sarana tempat wisata religi dikawasan kota lama diantaranya adalah:

A. Potensi Historis

1. Sejarah dan Bangunannya

Keramahan budaya yang dimiliki pada bangsa Indonesia dapat dilihat pada bangunan yang masih ada dari masa lampau. Melalui arsitektur, nilai-nilai adat yang khas dapat kita temukan di rumah-rumah etnik di Kampung Melayu Semarang. Di beberapa bagian, bentuk yang terbaru pun dapat terlihat dari unsur yang lama, menciptakan pengertian yang berbeda namun tetap memelihara nilai-nilai budaya dari etnis masing-masing di kampung tersebut. Ini menggambarkan proses perundingan antara unsur lama dan baru ataupun antar unsur lain.⁶³

2. Menara (Dulu sebagai mercusuar)

Potensi yang perlu dikembangkan pula adalah sejarah menara yang dulunya sebagai mercusuar. Menara yang dulu bertugas sebagai mercusuar, telah berubah fungsi menjadi bagian dari Masjid Layur. Awalnya, pada abad ke-18, Belanda membangun menara mercusuar terbaru di dekat Pelabuhan Wilhem III. Akibatnya, menara di Kampung Melayu tak lagi digunakan dan para saudagar Arab yang bermukim di sana memutuskan untuk membangun masjid di bawahnya, serta menggunakan mercusuar sebagai menara masjid. Potensi yang dimiliki menara ini pun kemudian dikembangkan, dan hingga saat ini masih terawat dengan baik oleh perkumpulan orang Arab yang ingin melestarikan masjid ini.⁶⁴

⁶³ Wawancara bersama Ketua Takmir Masjid Menara Semarang pada hari Selasa 20 September 2022

⁶⁴ Faiz al Farazdaq, Konservasi Masjid Layur. <http://itsme-faiz.blogspot.com/2014/02/konservasi-masjid-layur.html>

B. Potensi Budaya yang di Miliki

1. Budaya Kopi Arab (sekarang dibuat pak Ali Muadzlin)

Mengenai Masjid Menara, tidak bisa dipungkiri bahwa minuman khas mereka yang disebut Kopi Arab adalah potensi untuk dijadikan daya tarik bagi masyarakat dan menjadi tempat tujuan wisata. Minuman yang menjadi sajian utama saat berbuka puasa, Kopi Arab, merupakan campuran kopi lokal dan banyak bumbu rempah-rempah yang disajikan khusus di Masjid Menara. Di mana nama Kopi Arab ini berasal masih menjadi misteri, meskipun masyarakat sekitar yakin bahwa ramuan kopi tersebut bersifat berkhasiat. Menurut Imam Masjid Menara, Habib Alwi Assegaf, Kopi Arab terbuat dari kopi lokal yang dicampur dengan rempah-rempah seperti serai, pandan, kayu manis, dan kapul⁶⁵

Adapun masjid Menara Semarang potensi dari kelurahan adalah:

1. Akan dibangun wisata sepanjang jalan wisata sepanjang jalan layur, itu termasuk wisata kota lama yang terdiri dari kota lama, kampung melayu, kampung arab dan pecinan.
2. Masjid akan dihadapkan ke semula yaitu menghadap ke kali dan sekarang lagi pembangunan jalan masuk dari samping kali dan di belakang kali dibangun jembatan untuk akses ke masjid, tetapi pintu utamanya tetap sama yang sekarang.⁶⁶

C. Potensi Kegiatan Sosial Keagamaan

1. Kegiatan Sosial Keagamaan Masjid Menara

Kegiatan yang difokuskan adalah yang berkaitan dengan peneguhan nilai-nilai agama, yang meliputi aqidah, syari'at dan akhlaq. Ini diwujudkan dalam bentuk pemahaman aqidah dan pengawasan pengamalan syari'at dan akhlak, termasuk masalah ibadah shalat, puasa, zakat, infaq dan sadaqah. Selain itu, ada juga kegiatan pembinaan umat untuk menjaga kerukunan dan

⁶⁵ Wawancara bersama Ketua Takmir Masjid Menara Semarang pada hari Selasa 20 September 2022

⁶⁶ Wawancara bersama Pemerintah kelurahan Kampung Melayu Semarang pada 12 Oktober 2022

saling tolong menolong di antara mereka. Wujud kegiatan ini berupa silaturahmi, tolong menolong, dan kegiatan sosial agama lainnya.

Program yang dijalankan oleh masjid-masjid berhubungan dengan isu-isu agama dan masyarakat secara keseluruhan yaitu:

1. Kegiatan Majelis Taklim

Pada hari Senin, Selasa dan Rabu, majelis taklim yang dihadiri oleh lebih kurang 50 orang bapak-bapak saat shalat isyak telah berlangsung. Di majelis taklim ini, para ustadz menyampaikan santapan moral spiritual dalam bentuk tausiyah guna mendorong kebajikan sosial dan menguatkan pemahaman ibadah. Setelah magrib, masjid taklim juga mengadakan kegiatan mengaji al-Qur'an bagi anak-anak.

2. Kegiatan Penerimaan dan Penyaluran Zakat, Infak dan Sedekah.

Menjelang bulan Ramadhan hingga malam Idul Fitri, takmir masjid dan sebagian jama'ahnya bekerjasama melakukan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab sosial dan persaudaraan antar umat muslim. Kegiatan tersebut menyalurkan bantuan kepada mustahiq yang berada di sekitar masjid dan masyarakat untuk menumbuhkan rasa peduli antara mereka yang mampu dan kurang mampu.⁶⁷

3. Kegiatan Penyembelihan Hewan Kurban

Setiap tahun, pada bulan Dzulhijah (bulan Haji), takmir dan jama'ah masjid mengadakan kegiatan kurban dengan membagikan jumlah hewan sebanyak 3 ekor sapi dan 3 ekor kambing kepada masyarakat muslim yang berada di sekitar kota lama, bahkan sering kali mencakup luar daerah. Tujuannya adalah untuk menciptakan ukhuwah islamiyah di antara masyarakat muslim, sehingga mereka dapat mempertahankan keterikatan.

4. Kegiatan Ibadah Shalat Idul Fitri dan Idul Adha

⁶⁷ Wawancara bersama Ketua Takmir Masjid Menara Semarang pada hari Selasa 20 September 2022

Kegiatan ibadah shalat Idul Fitri dan Idul Adha yang terselenggara setiap tahunnya di lapangan masjid, adalah sebagai sarana untuk mengumpulkan para umat Islam agar mereka bisa hadir untuk melaksanakan shalat Idul Fitri dan Idul Adha bersama-sama, termasuk diantaranya orang-orang yang sedang berhalangan (datang bulan), wanita yang tidak jama'ah, dan selain ibadah shalat juga ada kegiatan makan bersama untuk saling memaafkan.

5. Kegiatan Ramadhan.

Kegiatan Ramadhan yang berkelanjutan setiap tahunnya secara rutin, seperti shalat tarawih, tadarus, buka bersama dan kajian-kajian agama, bertujuan untuk meningkatkan pelaksanaan ibadah, di awal hari sebelum Ramadhan disajikan kopi Arab yang unik dan khas, hal ini tidak bisa dipastikan di masjid-masjid lain.⁶⁸

⁶⁸ Wawancara bersama Ketua Takmir Masjid Menara Semarang pada hari Selasa 20 September 2022

BAB IV

STRATEGI PENGELOLA DALAM MEWUJUDKAN DAYA TARIK

WISATA RELIGI MASJID MENARA

A. Menyusun Strategi Daya Tarik Wisata.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa hasil bahwa menyusun strategi daya tarik wisata religi di Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang. Daya tarik wisata dalam perspektif kajian *Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary*.⁶⁹ sehingga dijelaskan berikut:

1. Attraction (Atraksi)

Attraction merupakan sesuatu yang berasal dari ciptaan manusia, yang dapat menghadirkan pengalaman wisata kepada para wisatawan, termasuk aspek alam, budaya, dan buatan. Objek-objek wisata seperti kebudayaan, sejarah, agama, dan tata cara manusia, menjadi salah satu daya tariknya. Hasil observasi yang dilakukan, di kampung melayu kelurahan Dadapsari Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang ini terdapat atraksi atau daya tarik wisata religi yaitu masjid menara kampung melayu kota semarang yang syarat akan unsur budaya yang melekat yaitu meliputi ornamen jendela, pintu masjid, tempat imam, dan menara masjid.

Tidak hanya itu pada kegiatan-kegiatan tertentu sajian kopi arab menjadi bagian yang tidak terlewatkan. Budaya minum kopi arab diperkenalkan oleh masyarakat sekitar yang notabene masyarakat arab melayu yang bermukim di kawasan kampung melayu kelurahan dadapsari. Hal ini menjadi bagian dari daya tarik tersendiri guna menarik wisatawan untuk mengunjungi masjid menara.

Selain itu pada aspek ini perlu dikembangkan miniatur islam sehingga menjadi edukasi tentang islam dari seluruh dunia misalnya miniatur ka'bah, miniatur, masjid Aya sofa, miniatur replikasi perahu nabi nuh, miniatur ini

⁶⁹ Cooper, John Fketcher, David Gilbert and Stephen Wanhill. (1995). *Tourism, Principles and Practice*. Londo5555n:Logman.

nanti menjadi daya tarik tersendiri dan menjadi edukasi ensiklopedia Islam bagi para pengunjung.

2. *Amenity (Fasilitas)*

Amenity merupakan bangunan komersial dengan kamar tidur dan fasilitas tambahan, seperti sarana dan prasarana, disebut sebagai akomodasi. Akomodasi ini mencakup hotel, homestay, vila, resort, dan sebagainya, yang menawarkan berbagai amenitas. Namun di kampung melayu kelurahan Dadapsari Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang tidak terdapat satupun akomodasi seperti hotel yang berdiri maupun restoran, baik dari pihak investor ataupun lokal. Hal itu kurang menarik minat wisatawan untuk mengunjungi masjid menara kampung melayu kelurahan dadapsari kota Semarang. Untuk tersebut sangat mempengaruhi minat wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

Selain itu di area kawasan masjid menara kampung melayu disediakan gazebo atau tempat duduk didepan untuk sejenak melepas dahaga hanya ada fasilitas ruang tamu itupun letaknya di dalam, selain itu juga tersedia tempat parkir yang luas dan taman di depan masjid.

Fasilitas yang tidak kalah pentingnya lagi adalah pusat perbelanjaan yang menyajina berbagai kenang kenangan souvenir bagi para pengunjung, sekaligus oleh oleh khas qurma dan kopi arab yang perlu dikembangkan menjadi oleh oleh khas kampung masjid menara.

3. *Accesssibility (Aksesibilitas)*

Accesssibility adalah Kemudahan untuk mencapai suatu tempat atau tujuan dengan menggunakan transportasi darat, laut, udara, media komunikasi, jaringan telepon, dan jaringan internet. Akses berupa jalan menuju kelurahan dadapsari kampung melayu ini melewati kawasan cagar budaya kampung melayu kota semarang, untuk infrastruktur jalan atau akses ke masjid menara kampung melayu dadapsari kota semarang bisa di tempuh dari jalur darat karena wilayahnya sebelah jalan besar, sedangkan untuk jalur laut atau sungai yang dulu belum ada banyaknya limbah rumah tangga

ataupun limbah lain sejenisnya untuk wilayah sungai bisa di lalui dengan prahu-prahu kecil atau sampan namun sekarang tidak bisa di akses.

Sebagian besar masyarakat di kelurahan dadapsari kampung melayu ini memakai sepeda motor dan sepeda sebagai alat transportasi. Sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke masjid menara ini menggunakan transportasi motor (ojek), mobil, ataupun becak yang dari kota lama walaupun menurut penuturan takmir masjid sungai yang berada di dekat masjid menara bisa yang dulu bisa diakses oleh mode transportasi prahu namun sekarang karena perubahan zaman dan banyaknya limbah rumah tangga yang mencemari sungai maka sungai yang ada tidak bisa dilalui oleh moda transportasi prahu. Selanjutnya, Untuk akses komunikasi, masyarakat di kelurahan dadapsari kampung melayu menggunakan via telepon seluler, dan tersedia jaringan via telepon kabel di kampung kelurahan dadapsari kecamatan semarang timur kota semarang.

4. Ancillary (pelayanan tambahan)

Ancillary adalah keberadaan organisasi pengelola, cerita wisata, agen perjalanan, serta pihak yang terlibat di dalam sektor pariwisata bertindak sebagai faktor yang tidak dapat dipisahkan. Di kampung melayu kelurahan dadapsari kota semarang ini pengelolaan pariwisataannya sudah ada namun pengelolaannya kurang berkembang dan terlihat jalan di tempat karena kurang begitu serius mengelolanya. Selain itu tour guide atau juru kunci untuk menjelaskan proses historis tentang masjid menara, bangunan gedung, dan ornamen-ornamen lainnya juga ada namun tidak ada jam kerja khusus untuk melayani wisatawan yang datang untuk berkunjung. Selanjutnya tidak adanya travel agent untuk memfasilitasi menuju atau dari masjid menara kampung melayu, namun biasanya para wisatawan yang datang berkunjung dari travel agent kawasan kota lama yang notabene kawasan wisata ikonik kota semarang. Untuk stakeholder yang ada dirasa belum mampu mengakomodir wisatawan karena belum satu visi untuk memajukan wisata masjid menara.

Pihak pengelola perlu mengikuti persatuan sarikat pengelola objek wisata (PSPOW) sehingga dapat ikut mempromosikan dalam rangka

mempermudah akses pelayanan. Perlu mengikuti organisasi ini untuk bisa bekerjasama dengan berbagai jasa pariwisata sehingga dapat terhubung langsung dengan penyedia jasa transportasi.

B. Mewujudkan Strategi Dengan Melibatkan Pemerintah

1. *Strengths* (kekuatan)

Daya tarik unggulan yang ada di masjid menara berupa menara yang ada di samping masjid, menara tersebut bisa digunakan untuk melihat keindahan kawasan kampung melayu, sehingga Identifikasi kekuatan yang dimiliki kawasan ini adalah “potensi wisata religi” masjid menara kampung melayu kelurahan dadapsari kecamatan semarang timur kota semarang memiliki potensi wisata yang bersegmen keagamaan, memiliki historis yang panjang dan patut digali serta dicari bagi penikmat sejarah. Melalui bentuk bangunan arsitektur dan ornamen-ornamen yang ada cukup menggugah semangat ingin tahu bagi wisatawan yang berkunjung.

Berdasarkan wawancara dengan pengurus takmir masjid dan pengelola lainnya banyak wisata yang bersinggah di masjid menara, selain hanya untuk melihat bangunan-bangunan dari karya kuno peninggalan para pelaku sejarah informasi terkait cerita dari setiap benda juga menjadi daya tarik tersendiri.

Masyarakat setempat memiliki tradisi budaya kopi arab, minuman khas yang dinamakan kopi arab dan ini adalah potensi yang harus dikembangkan sehingga menjadi daya tarik masyarakat dan menjadi wisata sajian khas arab. Sajian khas yang disajikan di Masjid Menara saat berbuka puasa adalah campuran kopi yang diberi tambahan bumbu-bumbu rempah-rempah. Dari mana asal usul nama kopi arab tersebut masih belum terjawab, tetapi warga sekitar meyakini bahwa resep tersebut adalah asli berasal dari Arab dan memiliki khasiat tertentu. Imam Masjid Menara kampung melayu kota Semarang, budaya minum kopi arab ini dapat menarik pengunjung untuk menikmati seduhan sensasi kopi arab dan perlu dikembangkan sebagai daya tarik wisata di area masjid menara kampung melayu kota semarang.

Selain itu kekuatan yang dapat digali sebagai kelebihan dari kampung melayu ini dengan segala keunikannya adalah berada di pusat kota semarang

sehingga kemudan akses akan menjadi pertimbangan khusus para wisatawan dalam berkunjung selain itu juga fasilitas parkir dan trotoal kasebo yang sudah dibangun dilingkungan sekitar masjid akan menambah daya dukung potensi wisata religi.

2. *Weakneses* (kelemahan)

Kelemahan paling utama yaitu kurangnya diverifikasi dan pengemasan menjadi unsur satu kesatuan wisata yang ada, sehingga bisa di Identifikasi kelemahan yang di miliki oleh masjid menara kampung melayu kota semarang adalah sebagai berikut: 1. kondisi lingkungan yang kurang terawat. 2. Pengelolannya kurang maksimal. 3. Kurangnya kesadaran masyarakat sekitar tentang potensi yang ada di masjid menara kampung melayu kota semarang. Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, di temukan beberapa fasilitas penunjang kegiatan wisata yang kurang terawat, tempat parkir untuk pengunjung yang membawa rombongan kurang di kelokakan dengan baik, sungai di dekat masjid kurang terawat banyaknya limbah dan sampah menjadikan pengunjung tidak nyaman.

Sarana dan prasarana penunjang kegaitan wisata masih minim. Sarana dan prasarana merupakan Unsur yang harus dimiliki sebagai bagian dari tempat wisata. Sarana prasarana adalah bagian dari syarat guna menciptakan kenyamanan wisatawan. Dalam area masjid menara kampung melayu kota semarang memang sudah memiliki fasilitas seperti tempat parkir di area luar, flat-flat untuk tempat singgah takmir dan merbot, ruang tamu/konsultasi keagamaan, tempat wudhu dan MCK, namun fasilitas yang ada masih kurang hal itu terlihat tidak disetiakannya gazebo-gazebo ataupun tempat duduk sehingga wisatawan yang berkunjung tidak bisa sejenak beristirahat untuk menghilangkan rasa lelah setelah berkeliling melihat arsitektur bangunan masjid menara kampung melayu kota semarang.

Masih kurang sadarnya masyarakat sekitar terhadap potensi wisata”. Hasil pengamatan langsung dilapangan, ketika ada wisatawan berkunjung di masjid menara kampung melayu terlihat masyarakat sekitar kurang begitu responsif terhadap apa yang dibutuhkan oleh pengunjung seperti tegur sapa

menyampaikan informasi ataupun yang berkaitan dengan kebutuhan wisatawan.

Sebenarnya kelemahan kelemahan yang diidentifikasi dapat diatasi dengan berbagai cara seperti sosialisasi, dialog keagamaan agar masyarakat merasa memiliki masjid kampung melayu ini. Kemudian kelemahan itu harus dibicara bersama upaya mengatasinya sehingga tidak terjadi miskomunikasi dalam penangannya.

3. *Opportunity* (peluang)

Peluang yang paling utama adanya potensi yang masih belum dioptimalkan, sehingga bisa diidentifikasi Peluang (*opportunity*) yang dimiliki oleh masjid menara kampung melayu kota semarang adalah sebagai berikut “ lokasi wisata yang strategis”. Masjid menara kampung melayu kota semarang terletak sepanjang jalan layur termasuk kawasan kota lama sehingga masjid menara letaknya sangat dekat dengan akses jalan.

“Potensi pengunjung datang” berdasarkan pengamatan kami langsung di lapangan setiap hari ada pengunjung melewati jalan layur untuk menuju Wisata Kota Lama. Masjid menara sendiri berada dijalan Layur maka ketika Wisatawan datang untuk mengunjungi kota lama perlu kiperkenalkan atau membuat tanda wahwa ada bangunan bersejarah yaitu masjid menara kampung melayu Kota Semarang.

“Dukungan pemerintah untuk pengembangan wisata”. pemerintah kota semarang berupaya mendukung penuh kegiatan wisata yang berdata di kota semarang terutama masjid menara kampung melayu kota semarang. ditandai dengan *SK Walikota No 646/50/1992* Pemerintah Kota Semarang menetapkan Masjid menara (Masjid Layur) sebagai salah satu cagar budaya yang terletak di di Jalan Layur, daerah kampung Melayu kota Semarang. Sehingga secara sah masjid menara menjadikan destinasi wisata pilihan di kawasan kampung melayu kota Semarang.

Selain itu peluang lainnya adalah sumber daya masyarakat di lingkungan masjid yang siap berinovasi dalam mengembangkan dayatarik misalnya usaha warung makan, usaha sovener bertema masjid kampung

melayu, ramah kepada pengunjung kan menjadikan daya tarik tersendiri dengan dukungan lingkungan yang maksimal.

4. *Treats* (Ancaman)

Kekhawatiran utama adalah ketiadaan kesadaran dari pengunjung dan warga sekitar untuk saling bersinergi dalam memelihara keindahan objek wisata. Adanya Pencemaran limbah rumah tangga yang di hasilkan oleh masyarakat sekitar berdampak nyata terhadap kerusakan lingkungan sungai yang ada di dekat masjid menara, air yang kotor bau yang menyengat mempengaruhi kenyamanan pengujung. hal tersebut menimbulkan stigma negatif terhadap keberadaan masjid menara sebagai destinasi wisata religi.

Pemelihara bangunan gedung obejek wisata”. Pemeliharaan oleh pengelola dan di bantu oleh masyarakat sekitar sangat di perlukan guna keutuhan dan terjaganya bangunan yang bernilai sejarah. Pemeliharaan tersebut berupa pembersihan secara rutin dan teratur dengan gotong royong antara pengelola dan masyarakat sekitar.

Ancaman lainnya adalah dinamika pembangunan kota untuk berbagai kepentingan di khawatirkan akan mengancam kepunahan nilai nilai sejarah yang ada di kota lama dan masjid kampung melayu. Dinamika jaman yang semakin matrealistis dan kapitalis di khawatirkan akan mampu menggeser nilai sejarah demi kepentingan pribadi.

C. **Pengembangan Fungsi OTDW**

Pencapaian kesuksesan ODTW Masjid Menara Kampung Melayu dapat direalisasikan melalui perencanaan dan manajemen yang tepat dan terkoordinasi, yang melibatkan sektor publik dan swasta yang terkait dengan pengembangan ekowisata, seperti pariwisata, perjalanan, pemerintah daerah, lingkungan hidup, dan lembaga swadaya masyarakat. Kebahagiaan pengembangan wisata agama sangat dipengaruhi oleh partisipasi para pelaku wisata agama, termasuk industri pariwisata, wisatawan, masyarakat setempat, pemerintah dan instansi non-pemerintah, serta akademisi. Pelaku pariwisata mempunyai peran-peran sebagai berikut:

1. Industri pariwisata yang menjunjung tinggi nilai-nilai pelestarian peninggalan dan penyebaran agama islam serta mempromosikan program wisata yang melibatkan hasil karya seni masa lalu.
2. Wisatawan yang menghormati nilai kebudayaan dan peninggalan sejarah.
3. Masyarakat lokal dan pemangku masjid terlibat secara aktif dalam proses penyusunan, penerapan, pengawasan, pembangunan dan evaluasi.
4. Pembuat kebijakan telah menetapkan beberapa aturan guna memastikan kelestarian benda-benda bersejarah yang berkaitan dengan ajaran agama Islam. Para ilmuwan bertugas untuk memahami maksud dari wisata religi dan menyelidiki apakah prinsip-prinsip yang dirinci dalam hal keberlanjutan wisata telah diimplementasikan di lapangan. Dalam mengelola ODTW religi, ada beberapa faktor yang memengaruhi kesuksesan pengelolaannya, termasuk aspek keuangan, pemasaran produk, dan koordinasi. Aspek utama yang menjadi masalah dalam pengembangan objek dan daya tarik wisata adalah terbatasnya sumber daya finansial. Kendala yang biasanya dihadapi dalam kawasan wisata religi meliputi soal pemasaran, kualitas SDM untuk mengelola kegiatan wisata religi, serta menjaga keselarasan antara peningkatan taraf sosial-ekonomi masyarakat dan pelestarian sumber daya alam. Beberapa aspek lainnya seperti koordinasi antara instansi terkait, kapasitas institusi, kemampuan SDM, dan mekanisme partisipasi masyarakat juga menjadi faktor yang menentukan efektivitas ODTW religi di Kampung Melayu Kota Semarang.

Strategi pengembangan ODTW religi

1. Membuat sebuah rencana pembangunan ODTW alam yang meliputi perencanaan wilayah, penempatan lokasi, standarisasi, identifikasi sumber daya, koordinasi antar sektor, pendanaan dan sistem informasi terkait.
2. Menggunakan dan meningkatkan kapasitas lembaga sebagai cara untuk merangkul beragam kepentingan secara efektif dan efisien.

3. Dua hal yang terkait dengan sarana dan prasarana; 1) sebagai alat untuk sesuai dengan permintaan pariwisata religi dan 2) sebagai alat pengontrol untuk menjaga keseimbangan lingkungan. Dengan pembangunan sarana dan prasarana, daya dukung dapat ditingkatkan sehingga pemanfaatan bisa dilakukan secara maksimal. Aspek pengelolaan, yaitu dengan mengembangkan profesionalisme dan pola pengelolaan ODTW religi yang siap mendukung kegiatan pariwisata alam dan mampu Melakukan strategi pemasaran memanfaatkan potensi ODTW religi secara lestari.
4. Memberi peluang dan mengatur pemanfaatan situs religius untuk tujuan turisme komersial untuk pihak ketiga dan menciptakan lapangan kerja bagi penduduk lokal.
5. dengan manfaat teknologi modern dan bekerja sama dengan pihak di dalam dan luar negeri.
6. Mencakup partisipasi masyarakat melalui kesempatan usaha untuk membantu meningkatkan kesejahteraan.
7. Mencari informasi untuk pengembangan dan pembangunan kawasan, kebijakan dan arahan pemanfaatan ODTW religi diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan. Pengelolaan ODTW religi yang memiliki karakteristik khas dan sensitif terhadap perubahan, sehingga perlu dipertimbangkan dengan baik aspek lingkungan serta sarana pendukung. Kombinasi antara kondisi alami dan teknologi sebagai sarana pendukung untuk pelestarian kondisi yang ada diharapkan mampu diciptakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah kami jabarkan tentang potensi wisata Religi Masjid Menara Kampung Semarang, dapat di simpulkan bahwa:

1. Terdapat beberapa potensi yang dapat dikembangkan dan menjadi daya tarik wisata Religi Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang diantaranya adalah a) keaslian arsitektur bangunan masjid menara yang bernilai sejarah tinggi, b) budaya arab yang melekat di lingkungan masjid menara kampung melayu seperti minum teh arab dan qurma, c) nilai sejarah sebagai tinggalan para ulama terdahulu dan pusat persinggahan saudagar arab, d) kegiatan keagamaan yang bercorak syariat Islam.
2. Strategi Pengelola (Takmir dan Kelurahan) dalam mewujudkan Daya Tarik Wisata Religi Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang diantaranya adalah menyusun struktur pegawai pengelola wisata beserta pembagian jobdesk, pemberian fasilitas pemandu wisata lokal, peningkatan fasilitas, kelengkapan sarana dan prasarana serta perawatan terhadap daya tarik wisata, serta inovasi untuk menarik lebih banyak pengunjung, kerjasama dengan media publikasi, melakukan branding masjid berbasis wisata religi di tengah Kota Semarang, bekerjasama dengan pihak asosiasi pemandu wisata, serta melakukan promosi menggunakan media sosial.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan relevansinya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masjid menara kampung melayu belum memiliki potensi daya tarik wisata religi. Oleh karena itu perlu dukungan anggaran dari pemerintah untuk memperbaiki perbagai aspek baik fisik dan non fisik guna mencapai tujuan daya tarik wisata.

2. Masjid menara juga menyimpan sejarah penyebaran Islam sehingga nilai historis dan budaya arab bisa menjadi bagian daya tarik yang harus terus ditingkat agar generasi muda mengetahui makna sejarah islam lengkap dengan budaya arab yang ada di Masjid Melayu Semarang.
3. Perlu dukungan dari berbagai pihak khususnya pemerintah kota semarang sehingga secara finansial dapat digunakan untuk perawatan nilai nilai sejarah pada aspek keaslian masjid dan perawatan lingkungan guna menarik wisatawan dan para pengunjung domestik lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afif, Mufti. 2021. *Optimalisasi Pengelolaan Filantropi Islam Berbasis Masjid*. Darussala Gontor: UNIDA Gontor Press
- Cooper et. al. 1995. *Tourism Principles & Practice*. England: Longman Group Limited.
- Henry, Simamora. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIETKPN.
- Jaharuddin, dkk. 2022. *Wisata Ramah Muslim*. Jakarta: PRENADA
- Kristiana, Yustisia dkk.. 2018. *Kunci Sukses Pemandu Wisata*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lexy, Moeleong J Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Group Penerbitan CV. Budi Utama.
- Mulyana, Dedy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Noor, Ruslan A Ghofur Noor. 2017. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Pasolong, Harbani. 2012. *Metodologi Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabets
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Simanjuntak, Bungaran Antonius, dkk . 2017. *Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*. DKI Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Soewadji, Yusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Surya, M Asep. 2020. *Kewirausahaan (Entrepreneurshlp) dalam Pandangan Islam (Historis-Politik dan Ekonomi)*. Bojong Pekalongan: PT. Nasya Expandin Management
- Syam, Nur. 2005. *Islam Pesisir*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- Yoeti, Oka A. 1995. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

- Zulganef. 2008. *Metodologi Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Geraha Ilmu
- Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

JURNAL DAN LAINNYA

- Amalina. 2020. *Daya Tarik Objek Wisata Religi Masjid Agung Madani Islamic Center Rokan Hulu*. JOM FISIP, Vol. 7, No. 1.
- Bapak Umar Baharun. Ketua Takmir. Wawancara Pada Tanggal 17 Oktober 2022
- Devy, H. A. dan R. B. Soemanto. 2017. *Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar (Studi Kasus Objek Wisata Air Terjun Jumog di Kawasan Wisata Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar)*. Jurnal Sosiologi DILEMA, Vol. 32, No. 1.
- Febbiyana, A., & Suwandono, D. (2016). Penurunan Kampung Melayu Sebagai Kawasan Cagar Budaya Kota Semarang The Declining Vitality of Kampung Melayu as the Heritage Area in The City of Semarang, 2(4).
- Firawan, I Gusti Ngurah Fredi dan Ida Bagus Suryawan. 2016. *Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Nungnung Sebagai daya Tarik Wisata Alam*. Jurnal Destinasi Pariwisata, Vol. 4, No. 2.
- <https://fdokumen.com/document/masjid-layur-masjid-tertua-di-semarang?page=7>
diakses pada 30 Juli 2022.
- <https://tafsirweb.com/7776-surat-saba-ayat-18.html> diakses pada 30 Juli 2022.
- Ibu Puji Wirnarni. Kepala Kantor Kelurahan Dadapsari. Wawancara Pada Tanggal 20 Oktober 2022
- Imandaneifar, Azagh et. al.. *Religious Tourism Development Strategies Using SWOT Strategic Models (Case Study: Emamzadehseyed Mahmoud (AS))*, Internastional Journal of Current Life Sciences, Vol. 4, Issue 9.
- Irastari, V. A., & Suprihardjo, R. (2012). Pelestarian Kawasan Cagar Budaya Berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus : Kawasan Cagar Budaya Bubutan , Surabaya). Jurnal Teknik ITS, 1(1), 63–67. Retrieved from file:///C:/Users/USER/Downloads/strategi-pembangunan-berkelanjutan (1).pdf
- Mdiasworo, Taufan (2009, November), Revitalisasi Nilai-nilai Kearifan Lokal Kampung Melayu Semarang: Dalam Pembangunan Berkelanjutan, vol. 1, nomor 1, 10-18.

- Madiasworo, Taufan (2009, November), Revitalisasi Nilai-nilai Kearifan Lokal Kampung Melayu Semarang: Dalam Pembangunan Berkelanjutan, vol. 1, nomor 1, 10-18.
- Ratih Sari, S., Hendro, E. P., & Werdiningsih, H. (2018). The Conservation Strategy of “Kampung Melayu Darat” As Historical Area in Semarang City. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 8(6), 551–558. <https://doi.org/10.29322/ijsrp.8.6.2018.p7869>
- Ratih Sari, S., Hendro, E. P., & Werdiningsih, H. (2018). The Conservation Strategy of “Kampung Melayu Darat” As Historical Area in Semarang City. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 8(6), 551–558. <https://doi.org/10.29322/ijsrp.8.6.2018.p7869>
- Sa'idah, Arfianti Nur. 2017. *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Mendapatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung (Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung)*. Skripsi, Lampung: Universitas Bandar Lampung.
- Suryani, Yulie dan Vina Kumala. 2021. *Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat di Kurai Taji Kabupaten Padang Pariaman*. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 2, No. 1.

Lampiran 1

TRANSKIP WAWANCARA



Informan : Ketua Takmir Masjid
 Tempat : Srambi Masjid
 Hari : Sabtu
 Tanggal : 17 Oktober 2022
 Jam : 09.00 s/d 10.00 WIB
 Fokus Wawancara : Potensi Daya Tarik Wisata Religi Masjid Menara
 Kampung Melayu Kota Semarang

Pertanyaan

A. Potensi Daya Tarik Wisata Religi Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang.

1. Bagaimanakah potensi daya tarik pada aspek sejarah terhadap Wisata Religi Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang.

Pada aspek sejarah sangat berpotensi sekali karna masjid ini nilai sejarahnya tinggi sekali dulu menjadi pusat penyebaran agama Islam karena dulu ketika jalur perdagangan menggunakan jalur laut para

pedagang singgah di sini. oleh sebab itu masjid ini masuk kawasan kampong arab karena dulu sering disingahi saudagar arab.

2. Bagaimanakah potensi daya tarik pada aspek keaslian bangunan sejarah pada Wisata Religi Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang?
Pada aspek keaslian bangunan masih asli karena pembangunan masjid ini tidak boleh merubah keaslian sejarahnya. jadi pemugaran hanya diluar masjid semua ornament dan karakteristiknya masih asli.
3. Bagaimanakah potensi daya tarik pada aspek keunikan Wisata Religi Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang?
banyak sekali yang bisa digali potensi keunikannya misalnya saja masjid ini terletak di jantung kota semarang sehingga memudahkan akses masuknya, misalnya saja disini ada tradisi kopi arab dan tradisi arab yang masih melekat di kampong masjid menara ini.
4. Bagaimana bentuk dukung dari pemerintah kota semarang untuk mengembangkan potensi daya tarik pada aspek sejarah terhadap Wisata Religi Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang?
selama ini pemerintah sudah mendukung secara maksimal, baik itu dukung material maupun non material. tiap tahunnya selalu dianggarkan untuk perawatan maupun pembangunan fisik.
5. Siapa sajakah dari eksteren yang dilibatkan dalam desain pengembangan Wisata Religi Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang?
dari eksteren pengurus masjid diantaranya yang dilibatkan adalah pihak pemerintah, kemudian masyarakat setempat, kemudian sesepuh kampong melayu disini juga dilibatkan dan kemudian pada ahli sejarah.
6. Bagaimana dukung masyarakat lingkungan terhadap pengembangan potensi Wisata Religi Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang?

masyarakat antusias mendukung adanya rencana wisata religi di masjid menara ini.

mereka sangat antusias karena memang harapan mereka dengan masjid menara ini bisa menjadi wisata religius akan menjadi lahan pekerjaan bagi mereka misalnya berdagang di arena ini.

7. Bagaimana upaya mempertahankan keunikan dari Wisata Religi Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang?

kita terus menjaga kealamiahannya ini jangan sampai disalahgunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Jadi kita bersama-sama menjaga dan merawat kelestarian masjid menara kampung melayu ini.

B. Strategi Pengelola (Takmir dan Kelurahan) dalam Mengembangkan Daya Tarik Wisata Religi Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang.

1. Bagaimana upaya mengembangkan Daya Tarik Wisata Religi Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang?

Upaya mengembangkan ini diantaranya dengan merangkul semua pihak untuk bersama-sama menjaga dan melestarikan serta berinovasi dalam sosial media guna mempromosikan wisata religi ini.

2. Kebijakan apa yang ditetapkan oleh takmir dan kelurahan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia guna mendukung pengelolaan Wisata Religi Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang?

ada seperti pelatihan administrasi, kemudian memberikan arahan dan bimbingan untuk bersama-sama mengembangkan wisata religi disini.

3. Strategi apa yang dibuat untuk menarik masyarakat datang berkunjung di Wisata Religi Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang?

dengan membuat program yang menarik seperti masjid taklim, kemudian sebelum puasa ada kopi arab gratis, kemudian ada belajar alquran dan lain sebagainya.

4. Adakah faktor pendukung internal dan eksternal yang menjadi pendukung pengembangan Wisata Religi Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang?

Pendukung internal yaitu keunikan bangunan masjid sendiri yang bernilai sejarah, pendukung dari eksternal yaitu masyarakat lingkungan dan pemerintah.

5. Adakah faktor penghambat internal dan eksternal yang menjadi pendukung pengembangan Wisata Religi Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang?

faktor penghambat dari internal ya terkadang ada miskomunikasi dan kesalah pahaman, atau terkadang dari eksternal masyarakat salah paham dengan program yang diadakan masjid.

6. Bagaimana solusi dalam menganangi faktor hambatan pengembangan Wisata Religi Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang?

ya kita terbuka transparan kepada masyarakat lingkungan tentang pengelolaan masjid ini.

7. bagaimana upaya memaksimalkan faktor pendukung pengembangan Wisata Religi Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang?

ya memaksimalkan dengan cara merangkul semua pihak agar sama sama ikut berpartisipasi dalam mendukung pengembangan wisata religi ini.

Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Pemerintah Kelurahan
Jabatan : Kepala Kantor Kelurahan Dadapsari, Semarang Utara,
Tempat : Kantor Kelurahan
Hari : Senin
Tanggal : 20 Oktober 2022
Jam : 09.00 s/d 10.00 WIB
Fokus Wawancara : Potensi Daya Tarik Wisata Religi Masjid Menara
Kampung Melayu Kota Semarang

1. Bagaimana tata letak resminya dari Masjid Menara Kampung Melayu ini?

Masjid Menara Kampung Melayu yang terletak di Kota Semarang tak terlalu jauh dari pusat tujuan wisata, yakni berada di jalan layur, dadapsari, Kecamatan Semarang Timur. Tempatnya berada di utara puskesmas Bandarharjo, dadapsari, sebelah baratnya berada di jalan layur, sementara bagian selatan di jalan layur dan timurnya di Sungai Mberok

2. Bagaimana pendapat ibu tentang potensi wisata Wisata Religi Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang?

Potensinya bagus sekali karena bernilai sejarah tinggi selain itu juga keaslian arsitek bernilai seni tinggi dan klasik. Harus bersama mewujudkan agar masjid Menara Kampung Melayu banyak diminati sebagai wisata religi

3. Bagaimana peran pemerintah dalam mendukung potensi wisata religi masjid Menara Kampung Melayu Semarang ini?

pemerintah terus mendukung baik dalam bentuk arahan pembinaan, dukung matrial maupun non matrial dan lain sebagainya, setiap tahun kita anggarapan baik dari pendapat asli maupun dari anggaran APBD.

4. Bagaimana dengan peran pemerintah tingkat wali kota?

Bapak Wali Kota sudah ikut berpartisipasi memberikan pengakuannya sebagai cagar budaya dalam SK No 646/50/1992 Pemerintah Kota Semarang menetapkan Masjid menara (Masjid Layur) sebagai salah satu cagar budaya yang terletak di di Jalan Layur, daerah kampung Melayu kota Semarang.

5. Sebesar pengaruh yang diberikan pada aspek potensi wisata Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang?

pengaruhnya besar sekali karena nilai sejarahnya yang sangat mahal. Rekam jejak sejarah mencatat bahwa beberapa ulama besar yang berpengaruh di Nusantara yang pernahberada di Semarang

6. Adakah potensi budaya yang dimiliki dan bisa dioptimalkan pada Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang?

Mengenai Masjid Menara, tidak bisa dipungkiri bahwa minuman khas mereka yang disebut Kopi Arab adalah potensi untuk dijadikan daya tarik bagi masyarakat dan menjadi tempat tujuan wisata dan ini adalah nilai budaya yang tinggi sekali, kemudian ada wisata sepanjang jalan wisata sepanjang jalan layur, itu termasuk wisata kota lama yang terdiri dari kota lama, kampung melayu, kampung arab dan pecinan.

7. Adakah kegiatan sosial keagamaan di masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang?

ada banyak kebetulan rumah saya dekat situ dan saya sering ikut masjid taklim, kemudian Penerimaan dan Penyaluran Zakat, Infak dan Sedekah, Penyembelihan Hewan Kurban, Ibadah Shalat Idul Fitri dan Idul Adha, kegiatan Ramadan dan lain sebagainya.

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdtkom.walisongo.ac.id

Nomor : 41/Un.10.4/K/KM.05.01/01/2023

02 Januari 2023

Lamp. : -

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.

Ketua Takmir Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Fina Fitriyani
NIM : 1801036074
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Kampung Melayu, Kelurahan Dadapsari Kota Semarang
Judul Skripsi : Potensi Daya Tarik Wisata Religi Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semafang, Kelurahan Dadapsari Kota Semarang. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

MUNTOHA

Tembusan Yth. :

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

PENGURUS YAYASAN MASJID MENARA

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umar Baharun

Jabatan : Ketua Takmir Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Fina Fitriyani

NIM : 1801036074

Prodi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Potensi Daya Tarik Wisata Religi Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang

Yang menyatakan telah melakukan, observasi penelitian di Masjid Menara Kampung Melayu Kota Semarang dimulai dari bulan Agustus-Desember.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 03 Januari 2023

Ketua Takmir




Umar Baharun

Lampiran 4



Gambar 1
Kasebo dan Tempat Parkir sekitar Masjid Menara
Kampung Melayu Untuk Menarik Wisatawan



Gambar 2.
Kubah Masjid dan Gerbang Masjid Menara arsitektur masjid,
terutama kubah dan gerbang masjid yang dihiasi
dengan kaligrafi yang indah.



Gambar 3
Menara Masjid, sebuah tempat yang dahulu dijadikan mercusuar oleh warga sekitar untuk memantau lalu lintas di jalur Kali Semarang, mencerminkan gaya Eropa



Gambar 3.5.
Lantai Bagunan Masjid Bagian lantai bangunan yang mengisyaratkan karakteristik melayu, berbentuk seperti rumah gadang dan hanya bisa diakses dengan tangga yang berada di sisi depan.



Gambar 3.6
Keputusan Wali Kota Sebagai Bangunan Cagar Budaya



Gambar 3.7
Fasilitas Lingkungan Bersih dengan Papan yang tertulis sejarah Masjid Menara sebagai edukasi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Fina Fitriyani
NIM : 1801036074
Jurusan : Manajemen Dakwah
TTL : Demak, 03 Januari 2001
Alamat : Wringinjajar Delik Rt: 04 Rw: 01, Kecamatan Mranggen,
Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah
No Telp : 0895323992148
E-mail : ftrynifinna@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD Negeri 1 Wringinjajar
MTs Roudlotul Muttaqin Mranggen Demak
MA Roudlotul Muttaqin Mranggen Demak

Semarang, 19 Desember 2022



Fina Fitriyani

NIM.1801036074